

**UPAYA PEMBIASAAN BERAGAMA PADA ANAK DI  
KELUARGA MUSLIM KELURAHAN GUNUNG  
BALE DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**ARDIYANTI  
NIM. 13.1.01.0063**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**UPAYA PEMBIASAAN BERAGAMA PADA ANAK DI KELUARGA MUSLIM KELURAHAN GUNUNG BALE DONGGALA**" Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain. Sebagaimana atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 7 Agustus 2019 M  
6 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



ARDYANTI  
Nim. 13.1.01.0063

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “ *UPAYA PEMBIASAAN BERAGAMA PADA ANAK DI KELUARAGA MUSLIM KELURAHAN GUNUNG BALE DONGGALA*” oleh ARDIYANTI, NIM 13.1.01.0063 Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 7 Agustus 2019 M  
6 Dzulhijjah 1440 H

### MENGETAHUI

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hamlan, M. Ag**  
NIP.196990606 199803 1 002

**PEMBIMBING II**


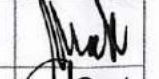
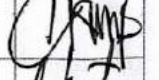

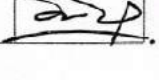


**Hikmatur Rahmah, Lc., M. Ed**  
NIP.19860612 201503 2 005

## HALAMAN PENGESAHAN

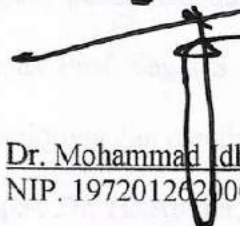
Skripsi saudara Ardianti NIM. 13.1.01.0063 dengan judul “Upaya Pembiasaan Beragama Pada Anak di Keluarga Muslim Kelurahan Gunung Bale Donggala” yang telah di munaqasyakan oleh Dewan Penguji Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada Tanggal 26 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

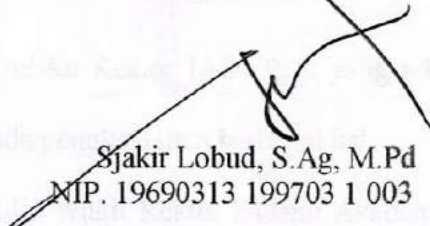
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Nur Asmawati S.Ag., M.Hum	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc,MA	
Penguji Utama II	Kasmiati, S.Ag, M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Hikmatur Rahmah, Lc, M.Ed	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Mohammad Idhan, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19720126200003 1 001

Ketua Jurusan Pendidikan  
Agama Islam

  
Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya ialah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, serta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis bapak Arsad dan Ibu Ramni yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Sagaf S Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Abidin, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga yang telah mendorong dan member kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang menyangkut akademik.

4. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Bapak Hamlan.,M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan yang telah membantu dalam proses perkuliahan terutama dalam bidang akademik.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd. selaku ketua jurusan dan bapak Suharnis, S,Ag.,M,Ag selaku sekretaris jurusan Pendidika Aagama Islam IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Dr, Hamlan, M, Ag selaku pembimbing I dan Ibu Hikmatur Rahmah.Lc.,M.Ed selaku pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak/Ibu dosen yang sangat membantu penulis selama kegiatan perkuliahan.
9. Teman-teman serta sahabat yang telah memberikan sumbang pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 12 J u n I 2019 M  
14 Syawal 1440 H

Penulis

ARDIYANTI  
Nim. 13.1.01.0063

## DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
<i>Post</i> .....	<i>Natal</i>
ABSTRAK.....	ix
.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Karakteristik Anak Periode <i>Post Natal</i> .....	16
C. Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Periode <i>Post Natal</i> .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Kehadiran Peneliti .....	41
D. Data Dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Anilisis Data .....	49
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Sejarah Kelurahan Gunung Bale.....	55

B. Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Periode <i>Post Natal</i> Dalam keluarga Muslim di Kelurahan Gunung Bale.....	56
C. Kendala Serta Solusi dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Periode <i>Post Natal</i> Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Gunung Bale.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	6

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

Nama Penulis : **Ardiyanti**  
Nim : **13.1.01.0063**  
Judul Skripsi : **Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Periode *Post Natal* dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala**

---

Skripsi ini membahas tentang “Pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* dalam keluarga muslim di kelurahan gunung bale kecamatan banawa kabupaten donggala”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* di kelurahan gunung bale kecamatan banawa kabupaten donggala. Apa kendala serta solusi dalam mengembagkan kecerdasan spritual anak periode *post natal* dalam keluarga muslim di kelurahan gunung bale kecamatan banawa kabupaten donggala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses keperawatan pada periode *post natal* di Kelurahan Gunung Bale yaitu: Pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* di Kelurahan Gunung Bale yaitu: umur 4 tahun sampai 6 tahun memiliki pengembangan kecerdasan yang bertahap sesuai dengan umur anak tersebut. Adapun kendala dalam Mengembangkan Kecerdasan spritual Anak Periode *Post Natal* dalam keluarga muslim di Kelurahan Gunung Bale yaitu, kesulitan melakukan interaksi dengan baik dan memberikan kebutuhan gizi sesuai umur sang anak. adapun solusinya yaitu: 1). Setelah bayi mendapatkan ASI pada minggu pertama kelahiran, Ibu harus menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan pertama setelah bayi lahir dan saat itu bayi hanya diberi ASI tanpa makanan tambahan. 2). Ibu mencari informasi yang tentang gizi makanan ketika masa menyusui agar bayi tumbuh sehat. 3). Ibu harus cukup istirahat untuk menjaga kesehatannya dan menenangkan pikiran serta menghindarkan diri dari kelelahan yang berlebihan agar produksi ASI tidak terhambat. 4). Ibu selalu mengikuti petunjuk petugas kesehatan(merujuk posyandu atau puskesmas). Bila ada masalah dalam proses menyusui. 5). Ibu tetap memperhatikan gizi/makanan anak.

Kesimpulan yang diperoleh yaitu disarankan agar penerapan karakter terhadap anak harus dibiasakan dalam lingkungan keluarga agar anak bisa menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Lingkungan masyarakat juga harus turut andil dalam membentuk karakter anak, karena masyarakat adalah lingkungan tempat berkembangnya karakter anak-anak. Dalam membentuk karakter anak ada hambatan yang dihadapi oleh keluarga maupun masyarakat akan tetapi keluarga dan masyarakat harus kerja sama dalam membentuk karakter anak agar lebih berkembang.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran anak dalam suatu keluarga memiliki banyak arti, tidak saja sebagai penerus keturunan dan buah dari cinta kasih pasangan suami istri, tetapi juga sebagai sumber peradaban dari suatu keluarga dan generasi sebelumnya. Juga sebagai simbol suatu keluarga atau generasi tentu melekat pula suatu harapan untuk menjaga eksistensi dan kelangsungan hidup anak dengan segala kesuksesan hidupnya.<sup>1</sup>

Seorang pakar pendidikan Islam di Indonesia, Dr. Ahmad Tafsir menyatakan bahwa:

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat dan berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Bagi orang Islam, “beriman” adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, penganggur, bodoh, dan nakal. Pada tingkat yang paling sederhana, orang tua tidak menghendaki anaknya nakal dan menjadi penganggur. Terakhir, pada taraf yang paling minimal ialah jangan nakal. Kenakalan akan menyebabkan orang tua mendapat malu dan kesulitan.<sup>2</sup>

Secara normatif, Islam telah memberikan peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika kita (orang tua) meninggalkan generasi sesudahnya dalam keadaan yang lemah dalam berbagai hal, terutama lemah iman, lemah ilmu dan tidak memiliki keterampilan hidup, dan lain sebagainya. Ini artinya orang tua harus melihat anak sebagai harapan masa depan. Dalam Al-Quran ada dua ayat di surah yang berbeda yang mengingatkan umatnya untuk memerhatikan masa depan kaum muslimin secara umum, dan masa depan anak sebagai generasi penerus: Q.S Al-Hasyr (59): 18

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

---

<sup>1</sup>Moh. Haitami salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 201.

<sup>2</sup>Ibid., 201-202

Selanjutnya dijelaskan Juga di Q.S. An-Nisa' (4): 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Berdasarkan landasan normatif agama di atas, jelaslah bahwa masa depan umat atau peradaban suatu bangsa sangat bergantung pada generasi yang disiapkan oleh suatu generasi sebelumnya, dan generasi suatu bangsa sangat bergantung pada anak-anak yang disiapkan oleh suatu keluarga, sedangkan menyiapkan suatu generasi yang terbaik tidak lain haruslah melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan utama dan pertama adalah keluarga (rumah tangga), dan pendidik yang utama dan pertama adalah orang tua.<sup>3</sup>

Oleh karena itulah, menciptakan kebahagiaan dan ketentraman hidup dalam keluarga adalah sangat penting artinya bagi setiap orang yang hidup berkeluarga<sup>4</sup>. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Tirtaraharja Umar dan La Sulo yaitu:

Suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individu) maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi anak-anak tapi juga pada remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, juga sebagai pemberi contoh.<sup>5</sup>

Keluarga adalah lingkungan masyarakat terkecil yang merupakan lingkungan pendidikan yang bersifat fundamental, sehingga sangat berperan dalam pembentukan proses pengembangan kecerdasan anak. Besar kecilnya persoalan, sumbernya kembali pada pendidikan dan pertumbuhan sejak dini dalam keluarga, dimana perjalanan anak manusia secara bertahap dimulai sejak

<sup>3</sup>Ibid., 202-203

<sup>4</sup>Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), 92

<sup>5</sup>Tirtaraharja Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 168-169

terbukanya mata terhadap kehidupan. Dalam hal ini seorang ibu mampu memainkan peranan secara utuh dan tepat, maka bukan saja ia telah memenuhi kewajibannya semata-mata melainkan telah ikut pula menabur andil dalam upaya memelihara kelangsungan hidup Bangsa dan Negara.

Pada hakekatnya, setiap orang tua mempunyai harapan agar anak-anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik dan saleh, agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Harapan-harapan ini kiranya lebih mudah terwujud apabila orang tua menyadari betapa besar peranan mereka dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua seharusnya selalu memperhatikan dan mengontrol anak setiap hari walau sesibuk apapun. Jangan sampai orang tua lupa mengontrol, mendidik, memberi kasih sayang, dan member bimbingan sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Luqman (31) : 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya :

Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.<sup>6</sup>

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah hanya pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah.

Keluarga yang berperan sebagai pendidik tidak selalu berarti bapak dan ibu, tetapi semua orang dewasa yang secara sadar dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Hubungan sosial, perkataan,

<sup>6</sup>Soenarjo dkk, *al-Qur'an dan terjemahannya* ( Semarang : Toha Putra, 2009),654.

perilaku dan tindakan apapun dari setiap orang dewasa dalam rumah dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu upaya selektif dalam melibatkan orang lain untuk tinggal bersama di rumah, serta perlu adanya komitmen bersama orang dewasa yang ada di rumah untuk sama-sama membangun situasi interaksi edukatif di rumah.<sup>7</sup>

Pendidikan dalam Islam dimulai ketika anak masih dalam kandungan sampai anak lahir ke dunia. Di dalam keluarga orang tua merupakan pendidik dan pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap pertumbuhan serta perkembangan jiwa anak untuk masa-masa yang akan datang. Bagi seorang anak, pengalaman-pengalaman yang dilalui pada waktu kecil akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian anak.

Pendidikan dalam keluarga memiliki peranan penting terhadap perkembangan kecerdasan spritual anak. Karena dalam keluargalah yang pertama-tama anak mendapatkan didikan dan bimbingan. Periode *post-natal*, faktor yang sangat penting diperhatikan orang tua dalam membantu perkembangan taraf intelegensi setelah anak dilahirkan adalah menanamkan jiwa kasih sayang, menjaga kesehatan anak, dan mengembangkan kreativitas anak, yaitu kreativitas bermain, kreativitas berbicara, dan kreativitas berfikir.

Perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada masa umur balita dan mulai menetap pada akhir masa remaja. Perkembangan intelegensi anak yang cepat, berlangsung terutama pada dua tahun pertama dan kedua. Oleh karena itu, untuk mengembangkan intelegensi anak, masa ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Menyediakan lingkungan keluarga yang kreatif dengan memperkecil peluang negative adalah syarat mutlak dalam upaya pembinaan anak. Sebab pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini sangat dominan.

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa makanan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan intelegensi seseorang. Karenanya uapaya dini akhirnya dilakukan untuk mempengaruhi intelegensi anak dengan cara memberikan makanan yang bergizi pada anak.. Mereka berlomba-lomba memberikan makanan tambahan bergizi kepada anak-anak mereka. Saran para

---

<sup>7</sup>Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013 ), 155.

ahli kesehatan sangat diperhatikan oleh para ibu dengan cara memberikan gizi kepada anaknya. Dalam hal ini, kualitasnya tentu saja dipengaruhi oleh makanan dan minuman apa dan bagaimana yang telah dikonsumsi oleh anak dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Keluarga muslim di kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala untuk menanamkan memperhatikan pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* dalam diri anak dalam proses pendidikannya yang pertama ini adalah penanaman nilai-nilai agama. Hal ini sangat penting karena sedini mungkin di dalam diri anak harus dibangun dasar agama yang kuat sebagai bekal baginya untuk menjalani kehidupannya. Penanaman dan pembinaan pendidikan agama pada diri anak menuntut peran aktif keluarganya yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Adalah kesalahan yang sangat fatal bila menyerahkan pembinaan pendidikan agama anak pada lingkungan, masyarakat maupun sekolah saja. Hal ini disebabkan tanggung jawab pendidikan agama yang paling awal bagi anak terletak di pundak orang tuanya.

Oleh karena itu perkembangan kecerdasan anak sangat di pengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga diarahkan untuk membimbing dan mendidik anak menemukan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena hal tersebut, maka orang tua memegang peran fundamental bagi perkembangan pribadi anak. Langkah awal pendidikan bagi anak dimulai dari keluarga, kemudian apabila anak telah mencapai usia tertentu, seorang anak harus memasuki jenjang selanjutnya yaitu pendidikan di sekolah dan nantinya akan terjun ke masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Periode *Post Natal* dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

#### 1. Rumusan Masalah

Dari pokok permasalahan tersebut, penulis menjabarkan kedalam dua masalah, yaitu:

- a. Bagaimana upaya pengembangan kecerdasan Spritual anak periode *post natal* Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala ?

- b. Apa kendala serta solusi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak periode *post natal* di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala ?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

Segala sesuatu kegiatan yang dilakukan memiliki suatu tujuan dan manfaat dari yang dilakukan. Demikian pula dengan penelitian ini, penulis memiliki tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

#### 1. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui kendala serta solusi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak periode *post natal* di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

#### 2. manfaat penelitiaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara ilmiah: penelitian terhadap objek pembahasan dalam skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan meningkatkan pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* di Kelurahan Gunung Bale.
- b. Manfaat bagi perguruan tinggi: penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai kepustakaan.
- c. Manfaat secara praktis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi praktis, khususnya pada diri penulis berupa pengembangan pengetahuan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Juga penelitian ini sangat erat kaitannya dengan upaya seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai efektivitas proses belajar mengajar di setiap jenjang Pendidikan.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul Skripsi ini, penulis mengemukakan arti dari beberapa istilah yang terdapat pada Skripsi yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Periode *Post Natal* Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”. Disamping itu pemberian arti juga menjadi penegasan terhadap setiap kata yang digunakan. Penegasan ini sekaligus dapat menghindarkan pembaca dari kesalahan pemaknaan. Adapun beberapa kata tersebut adalah:

1. Perkembangan adalah suatu proses atau pertumbuhan untuk mengembangkan serta menjadikan anak memiliki kecerdasan yang memadai.<sup>8</sup>
2. Kecerdasan spritual dalam perspektif pendidikan Islam, di anggap sebagai kemampuan mental terhadap suatu persoalan yang di tangani oleh faktor, penilaian, pengertian, dan penalaran. Secara umum kecerdasan dalam perspektif ini adalah kemampuan mental seseorang merespon dan menyelesaikan problem dari hal-hal yang bersifat kuantitatif dan fenomenal.<sup>9</sup>
3. Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Sementara itu al-Ghazali menggunakan istilah anak dengan beberapa kata, seperti *al-Shaby* (kanak-

---

<sup>8</sup>Yusuf Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). 12

<sup>9</sup>Sumadi Suryabrata. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. (Yogyakarta: 2000). 45.



kanak), *al-Muta'allim* (pelajar), dan *Thalibul Ilmi* (penuntut ilmu pengetahuan).<sup>10</sup>

4. *Post natal* adalah suatu periode yang tidak kurang dari 10 atau lebih dari 28 setelah persalinan, dimana selama waktu itu kehadiran yang *continue* dari bidan kepada ibu dan bayi sedang di perlukan.

### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Skripsi ini terbagi dalam lima bab dan masing-masing bab saling berkaitan sebagai satu kesatuan rangkaian karya ilmiah. Untuk mengetahui secara singkat terhadap masing-masing pembahasan bab-bab tersebut maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab pertama adalah bagian pendahuluan yang dimana penulis mengemukakan beberapa hal pokok yang mendasari diangkatnya judul skripsi ini. Hal itu terlihat pada latar belakang, uraian singkat tentang rumusan dan batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian. Untuk memberikan pemahaman yang jelas, maka penulis juga memaparkan secara singkat isi dari pembahasan skripsi ini yang terdapat dalam kajian pustaka dan kerangka pemikiran serta penulis juga mengemukakan pengertian dari judul dikenal dengan penegasan istilah dan garis-garis besar skripsi yang merupakan gambaran dari seluruh apa yang menjadi isi dari skripsi ini.

Bab dua memuat kajian pustaka yang menjadi acuan atau kerangka berpijak yang dapat dijadikan argumentasi dalam mengkaji persoalan yang akan dibahas meliputi pengembangan kecerdasan spritual anak dan periode *post natal*.

Bab tiga membahas metode penelitian yang meliputi,yaitu pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisi data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat membahas tentang hasil penelitian pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* dalam keluarga muslim.

Bab lima membahas tentang kesimpulan dan saran dari skripsi pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* dalam keluarga muslim.

---

<sup>10</sup>Ariesandi S, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008.) 89.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian terdahulu***

1. Asri Banawa, 2017, proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak usia dini di taman kanak-kanak AL-Fiqihyah Tahun Pelajaran 2016/2017, Kecerdasan spiritual adalah salah satu kecerdasan yang harus dikembangkan untuk anak dan sebagai bekal untuk anak sejak usia dini. Karena kecerdasan spiritual sebagai pondasi awal dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini di taman kanak-kanak AL-Fiqihyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di taman kanak-kanak AL-Fiqihyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Subjek penelitian ini adalah Guru Kelas Tamhidi. Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendamping Kelas Tamhidi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum Iman dan kurikulum Ibadah yang terdiri dari materi Aqidah, Akhlaq, Hadist, Adab dan Sirah yang cara penyampaianya dengan cara dialog, Sirah Nabi

dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari, mengingat cara berfikir anak-anak masih berupa hal yang konkrit. Materi yang disampaikan tidak hanya materi Aqidah, Akhlaq Hadist, Adab dan Sirah saja tetapi dilengkapi dengan materi sains (percobaan lilin yang dikaitkan dengan Allah memberikan oksigen gratis untuk para Umat-Nya) serta materi bahasa dan matematika.

2. Moh. Ridwan, Pengembangan kecerdasan anak usia dini di taman kanak-kanak Islam terpadu az zahrah petobo palu selatan, Tahun 2015. Pengembangan kecerdasan sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra dalam setiap kegiatan pembelajarannya mengarahkan pada pengembangan kecerdasan spiritual anak didiknya. Fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Az Zahra Majenang Tahun Pelajaran 2014/2015?”. Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki oleh manusia setelah kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), dan merupakan kecerdasan jiwa yang mampu mengendalikan IQ dan EQ. Kecerdasan spiritual harus ditanamkan sejak anak-anak masih berusia dini karena anak usia dini merupakan golden age dan menanamkan nilai-nilai baik pada anak usia dini akan tertanam pada jiwanya sampai dewasa kelak. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ruang lingkup kecerdasan spiritual yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak Islam

Terpadu Az Zahra meliputi pengembangan shiddiq, istiqamah, fathanah, amanah, dan tabigh. Pengembangan kecerdasan spiritual ini dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan segala aspek perkembangan anak usia dini. Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dikembangkan melalui pengembangan-pengembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, agama dan moral, dan sosio-emosional. Metode yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual ini yaitu doa dan ibadah, cinta dan kasih sayang, keteladanan, cerita/ dongeng yang mengandung hikmah spiritual, membentuk kebiasaan bertindak dalam kebajikan, pola asuh yang positif dan konstruktif, dan menciptakan iklim religius dan kebermaknaan spiritual.

3. Ulum, Alimatul 2012. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini (Studi di PAUD SINGGANI kecamatan Banawa kab Banawa). Kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk, yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. kecerdasan bahasa adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Kecerdasan berbahasa pada anak berkembang seiring dengan terjadinya kematangan dari organ-organ bicaranya. Perkembangan bahasa anak dijadikan sebagai alat komunikasi dan memahami dunia kemampuan berbahasa lisan pada anak. Bahasa merupakan sistem yang terkait dengan perasaan dan aktivitas manusia sesuai lingkup lingkungannya, dan bahasa merupakan sistem komunikasi yang menggunakan simbol vokal yang memungkinkan semua orang dalam lingkup

budaya tertentu dapat berinteraksi. Perkembangan kemampuan bahasa pada anak belum sempurna pada awal masa bayi. Akan tetapi seiring dengan perkembangan anak, kemampuan berbahasa anak juga akan terus berkembang. Anak tidak terlepas dari bantuan orang lain dalam mengembangkan bahasanya, orang yang pertama bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak adalah orang tua. Orang tua memegang peran dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih, dan hubungan yang penuh kasih sayang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan tentang peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan bahasa anak usia dini dalam bentuk uraian atau narasi dan kuantitatif karena bertujuan memperoleh dukungan data berupa data kuantitatif dari lapangan. Dengan jumlah populasi 55 orang. Sedangkan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini pada umumnya adalah cukup tinggi. Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini, pada umumnya cukup besar, hal ini meliputi: (1) pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode berbicara cukup besar perannya, (2) pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode menyimak besar perannya, (3) pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode membaca besar perannya, (4) pengembangan bahasa anak

usia dini melalui metode menulis besar peranannya. Dan hambatan yang dialami orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini pada umumnya adalah cukup menghambat.

Dari buku serta hasil penelitian tersebut pada hakikatnya menekankan pada pengembangan kecerdasan spiritual anak. Apabila merujuk dari penelitian terdahulu maka sampai saat ini penulis belum menemukan penelitian atau kajian yang spesifik yang membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak periode *post natal* dalam keluarga muslim di kelurahan gunung bale kecamatan banawa kabupaten donggala.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan *wawancara dan observasi* penulis menyadari bahwa penelitian tentang kecerdasan spiritual anak yang penulis ulas ini bukanlah satu-satunya. Namun penelitian yang fokus kepada pengembangan kecerdasan spiritual anak periode post natal dalam keluarga muslim di kelurahan gunung bale kecamatan banawa kabupaten donggala. Belum banyak dilakukan. Karenanya, untuk mempertegas orisinalitas penelitian, posisi dan kajian yang penulis lakukan perlu di bedakan di sini beberapa permasalahan yang sama dan relevan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain.

adapun perbedaan penelitian, Asri Banawa, 2017, proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak usia dini di taman kanak-kanak AL-Fiqhiyah Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum Iman dan kurikulum Ibadah yang terdiri dari materi Aqidah, Akhlaq, Hadist, Adab dan Sirah yang cara

penyampaianya dengan cara dialog, Sirah Nabi dan memberikan contoh pada kehidupan sehari-hari, mengingat cara berfikir anak-anak masih berupa hal yang konkrit.

Moh. Ridwan, Pengembangan kecerdasan anak usia dini di taman kanak-kanak Islam terpadu az zahrah petobo palu selatan, Tahun 2015. Pengembangan kecerdasan spiritual ini dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan segala aspek perkembangan anak usia dini. Pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini dikembangkan melalui pengembangan-pengembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, agama dan moral, dan sosio-emosional.

Ulum, Alimatul 2012. Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini (Studi di PAUD SINGGANI kecamatan Banawa kab Banawa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini pada umumnya adalah cukup tinggi. Peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini, pada umumnya cukup besar, hal ini meliputi: (1) pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode berbicara cukup besar perannya, (2) pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode menyimak besar perannya, (3) pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode membaca besar perannya, (4) pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode menulis besar perannya. Dan hambatan yang dialami orang tua dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini pada umumnya adalah cukup menghambat.

Persamaan dari hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian yang penulis kaji, sama-sama memakai penelitian kualitatif, adapun kesimpulan dari ketiga penelitian terdahulu, persamaannya bahwa kecerdasan spiritual anak sangatlah berpengaruh dengan lingkungan keluarga, budaya dan masyarakat. pengembangan-pengembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, agama dan moral, dan sosio-emosional. Orang tua memegang peran dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih, dan hubungan yang penuh kasih sayang.

### ***B. Kajian Tentang Pembiasaan***

#### **1. Pengertian pembiasaan**

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak. Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.<sup>11</sup>

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang terbiasa dilatih maka dia akan menjadi seseorang yang terlatih (ahli), dalam hal ini adalah anak menjadi seseorang yang pandai karena sudah

---

4 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 1998), Cetakan ke-2, 184.  
5 Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 110.



terlatih secara terus menerus sehingga apa yang telah diajarkan tertanam dalam dirinya dan menjadi anak yang mempunyai kemampuan untuk menjalani proses belajar pada tahap selanjutnya.

Dengan berbagai pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya metode pembiasaan adalah cara yang ditempuh untuk membiasakan anak melaksanakan amalan-amalan atau ajaran-ajaran keagamaan sehingga mampu mewujudkan dan memberikan bekal bagi jiwa keberagamaan anak selanjutnya.

## 2 Landasan teori metode pembiasaan

Dalam teori perkembangan anak, dikenal dengan ada teori kenvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh karena itu, potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran islam, metode pembiasaan dalam proses pendidikan. Dalam merubah sebuah perilaku negative misalnya, Al-Qur'an memakai pendekatan pembiasaan yang dilakukan secara berangsur-angsur.<sup>13</sup>

Sebagaimana gambaran umum dalam firman Allah: Q.S An-Nahl: 27

Terjemahnya:

Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minum yang memabukan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.*, 111

Ayat diatas memberikan penjelasan hanya sebatas tentang manfaat yang dapat diperoleh dari buah kurma dan anggur agar mereka merasakan demikian besarnya kemahakuasaan Allah.

Secara tegas Allah melarang meminum khamar sebagaimana tercermin dalam ayat berikut: Q.S Al-Maidah: 90<sup>15</sup>

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak, baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan pembiasaan juga dinilai sangat efektif dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif. Namun demikian, pendekatan ini jauh dari keberhasilan jika tidak diiringi dengan contoh tauladan yang baik dari si anak.<sup>17</sup>

2. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri anak, baik

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya a-Jumanatul 'Ali*, (Bandung:CV. Penerbit J-ART, 2005), 270

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya A-Jumanatul 'Ali.*, 123.

<sup>16</sup> Ibid ., 114

<sup>17</sup>

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan, antara lain:

- a. Kelebihan metode ini antara lain:
  - 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu yang baik.
  - 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga hubungan hubungan dengan aspek batiniyah.
  - 3) Pembiasaan dala sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.<sup>18</sup>
- b. Kekurangan metode ini antara lain:
  - 1) Apabilah telah tertanam kebiasaan buruk, sulit untuk dihilangkan.
  - 2) Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.
  - 3) Membutuhkan stimulasi atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah.<sup>19</sup>

1) ke batang tubuh bagian tengah, dan seterusnya. Pola yang sama terjadi didaerah kepala, yaitu bagian atas kepala, mata dan otak tumbuh lebih cepat dari pada bagian di bawahnya seperti janggut. Demikian pula perkembangan sensorik dan motorik. Contohnya, anak melihat objek sebelum dapat mengandalkan tubuhnya, dan menggunakan tangan jauh sebelum dapat merangkak atau berjalan.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*,

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Maulifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.*, 179

2) Pola *Proximodistal* (dari bahasa latin yang berarti “ jauh ke dekat”) yaitu rangkaian pertumbuhan yang dimulai dari pusat tubuh dan bergerak ke arah tangan dan kaki. Contohnya, alat-alat tubuh yang terdapat dipusat tubuh seperti jantung, hati, alat-alat pencernaan berfungsi lebih dahulu daripada anggota-anggota tubuh yang terletak di tepi. Kendali otot tubuh dan lengan akan matang sebelum kendali tangan dan jari. Demikian juga anak menggunakan seluruh tangannya sebagai kesatuan sebelum mereka dapat mengontrol beberapa jarinya.

a. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motoric diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Karena keterampilan motoric halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit misalnya konsentrasi, control, kehati-hatian dan kordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.<sup>20</sup>

- 1) Gigi
- 2) Refleks
- 3) Gerakan/Aktivitas Bayi
- 4) Pola Tidur Bayi
- 5) Pola Makan dan Gizi Seimbang
- 6) Toilet Training
- 7) Otak

---

<sup>20</sup>Ibid, 108.

Beberapa perkembangan motorik anak dapat dibedakan menjadi dua antara lain:<sup>21</sup>

1. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan jasmani berupa kordinasi gerakan tubuh, seperti berlari,berjinjit,melompat,bergantung. Melempar dan menangkap,serta menjaga keseimbangan. Kegiatan ini diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motoric kasar. Pada anak usia 4tahun,anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang menantang baginya,seperti melompat dari tempat tinggi dan bergantung dengan kepala menggantung ke bawah.

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motoric halus anak pada kordinasi gerakan dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan melwtakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun kooedinasi gerakan motoric halus anak sangat berkembang,bahkan hampir sempurna. Walaupun anak ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan itu sendiri.

2. Periode Kanak-Kanak Awal (4-6 Tahun)

- a. Perkembangan Fisik

Masa kanak-kanak awal terjadi pada rentang usia 4 – 6 tahun, masa ini sekaligus merupakan masa prasekolah, dimana anak umumnya masuk Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Anak diusia 4-6 tahun tumbuh dengan cepat, baik secara fisik, kognitif maupun psikososialnya. Dengan perubahan yang cepat itu, bukan tidak mungkin seorang yang tadinya gemuk pendek dan hampir tidak

---

<sup>21</sup>Ibid, 123.

dapat berbicara tiba-tiba menjadi seorang anak yang lebih tinggi dan ramping yang mampu berbicara secara baik dan lancar.

Anak usia Taman Kanak-kanak dalam rentangan usia 4-5 atau 6 tahun berada dalam masa usia emas (*golden age*) segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, emosi dan intelektualnya. Anak usia Taman Kanak-kanak ini sangat besar energinya sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang sangat tepat sehingga dapat berkembang kemampuan motorik kasar maupun halus.

Perkembangan fisik anak mengalami perubahan meliputi :

Perubahan-perubahan dalam tubuh, seperti pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon dll. Perubahan tubuh masa kanak-kanak awal saat usia prasekolah tumbuh lebih besar, presentase kenaikan tinggi dan berat badan menurun di tiap tahun berikutnya. Anak perempuan hanya sedikit lebih kecil dan lebih ringan daripada anak laki-laki selama tahun-tahun ini. Baik tubuh anak perempuan maupun anak laki-laki mengecil saat batang tubuh mereka memanjang.<sup>22</sup>

Pada umumnya masa kanak-kanak awal, rata-rata anak bertambah tinggi 6,25 cm setiap tahun, dan bertambah berat 2,5 – 3,5 kg setiap tahun. Dalam kasus ini perlu untuk diketahui bahwa setiap pola pertumbuhan fisik pada anak selalu bervariasi dan tidak sama. Ini disebabkan oleh dua faktor utama yang sangat berpengaruh terhadap pola pertumbuhan fisik yaitu asal-usul etnis dan asupan gizi.

Pada usiah 4-6 tahun ( mulai usia 2 tahun) terjadi perubahan fisik secara drastis. Perubahan yang menonjol antara lain :

- a. Wajah anak memang tetap mungil tetapi dagu agak lebih jelas dan leher tampak memanjang.

---

<sup>22</sup> Jhon w. santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 160.

- b. Rata-rata tinggi badan anak usia 6 tahun adalah 112,5 cm, dan rata-rata berat badan anak usia 6 tahun mencapai 21 Kg. Tubuh mereka cenderung kerucut dengan perut yang rata, tidak buncit seperti waktu bayi.
- c. Bentuk dada lebih bidang dan rata, dan bahu mereka lebih lusa dan persegi.
- d. Bentuk lengan dan kaki lebih panjang dan lebih lurus , tangan kaki lebih lurus, tangan dan kaki tumbuh lebih besar Jaringan otot menjadi lebih besar , lebih kuat dan lebih berat meskipun anak terlihat lebih kurus meskipun beratnya bertambah.
- e. Gigi permanen mulai tumbuh dan anak secara bertahap kehilangan gigi desil dua.
- f. Banyaknya anak yang tidak menyukai sayuran, biasanya hanya 1 jenis makanan, yang disukai orang tua memiliki peranan penting dalam mempengaruhi pilihan anak terhadap makanan.
- g. Tulang Serta Otot, Tumbuh perkembangan tulang dan otot ini tergantung kalsium atau makanan yang diserap oleh si anak.
- h. Gigi, Selama 4-6 tahun anak akan mengalami perkembangan adanya pertumbuhan gigi.
- 1) Perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya, seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual).

Keterampilan umum yang sering dilakukan anak biasanya menyangkut keterampilan tangan dan kaki. Keterampilan dalam aktivitas makan dan berpakaian sendiri biasanya dimulai pada masa 4-6 tahun dan disempurnakan

pada masa kanak-kanak. Kegiatan yang cukup menyenangkan bagi masa anak ini ialah bermain-main. Selain itu cirri yang spesifik pada masa empat tahun si anak masih memiliki kelekatan emosi dengan orangtua, takut berpisah, biasanya suka membuat cerita yang tak masuk akal, suka berbohong dan egosentris.<sup>23</sup>

Keterampilan kaki dapat dilakukan anak dengan belajar gerakan-gerakan kaki. Antar usia 3-4 tahun anak dapat mempelajari sepeda roda tiga dan berenang. Keterampilan kaki lain yang dikuasai anak adalah lompat tali, keseimbangan tubuh dalam berjalan di atas dinding atau pagar, sepatu roda, bermain sepatu es, menari. Pada saat anak-anak mencapai usia TK, mereka sudah harus dapat mandi dan berpakaian sendiri, mengikat tali sepatu dan menyisir rambut dengan sedikit bantuan atau tanpa bantuan sama sekali. Antara usia 5 dan 6 tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola. Mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, bermain membuat kue-kue dan menjahit, mewarnai dan menggambar dengan pensil atau krayon dan menggambar orang.

- 2) Perubahan dalam kemampuan fisik, seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya.
  1. Pernafasan mereka lebih lambat dan dalam karena paru – paru mereka berkembang sepenuhnya.
  2. Detak jantung merka lebih pelan dan teratur dibandingkan pada saat mereka masih bayi.
  3. Khusus pada anak laki – laki tekanan darahnya meningkat.

---

<sup>23</sup>Agus Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: Refika Aditama, 2007), 38.



4. Kandung kemih, tempat menyimpan air kencing bertambah besar ukurannya sehingga anak bisa lebih lama menahan kencingnya. Selain ukuran, anak juga semakin mahir mengendalikan kandung kemihnya dan pada usia 4 tahun mereka bisa menahan kencing sehingga tidak mengompol di kasur.
5. Anak memiliki kendala penuh terhadap kandung kemih dan defekasi, enuresis Nokturnal (mengompol) terjadi pada 15% anak berusia 6 tahun.

b. [Perkembangan Kognitif](#)

1) Perkembangan Motorik

Masa kanak-kanak awal usia 4 sampai 6 tahun, masa ini merupakan masa prasekolah, dimana anak umumnya masuk kelompok bermain dan Taman kanak-kanak. Di dalam Islam masa ini disebut dengan fase *al-thifl*.<sup>24</sup> Anak usia Taman Kanak-kanak dalam rentangan usia 4-5 atau 6 tahun berada dalam masa usia emas (*golden age*) segala sesuatunya sangat berharga, baik fisik, emosi dan intelektualnya. Perkembangan fisik anak mengalami perubahan seperti, tinggi badan dan berat badan. Masa kanak-kanak rata-rata tinggi badannya bertambah 6.25 cm setiap tahun dan bertambah berat badan 2-5 kg.

Pada usia 6 tahun berat badan anak normal harus kurang lebih mencapai 7 kali berat pada waktu lahir. Anak usia Taman Kanak-kanak ini sangat besar energinya sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang sangat tepat sehingga berkembang kemampuan motorik kasar maupun halus.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak pada masa kanak-kanak awal berada pada tahap praoperasional (4-6 tahun), istilah praoperasional

---

<sup>24</sup> L. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 31.

menunjukkan pada pengertian belum matangnya cara kerja pikiran. Pemikiran pada tahap praoperasional masih kacau dan belum terorganisasi dengan baik yang sering dikatakan anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis.<sup>25</sup> Jadi pada masa ini anak memiliki perkembangan intelektual yang tinggi yang menyebabkan mereka menanyakan apa-apa yang mereka lihat dan mereka dengar.

#### b. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan suatu kelebihan untuk umat manusia. Dengan menggunakan bahasa orang mampu membedakan antara subjek dan objek. Anak mempunyai kesanggupan untuk menyatakan apa yang terkandung dalam pikirannya dengan suara. Potensi itu mempunyai kemungkinan besar untuk dikembangkan. Perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat diklasifikasikan ke dalam 2 tahap, yaitu: masa usia anak 3 - 4 tahun dan masa usia anak 4-6 tahun.

Piaget disebut perkembangan kognitif yang terjadi antara usia 4 dan 7 sebagai tahap praoperasional. Dalam tahap ini, anak-anak meningkatkan penggunaan bahasa dan simbol-simbol lainnya, imitasi perilaku mereka dewasa, dan bermain mereka. Anak-anak muda mengembangkan daya tarik dengan bahasa kata-baik dan buruk. Anak-anak juga bermain game make-percaya: menggunakan kotak kosong sebagai mobil, bermain keluarga dengan saudara kandung, dan memelihara persahabatan imajiner.

---

<sup>25</sup> Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 118-120.

Kemampuan bahasa juga terus meningkatkan pada anak usia dini. Bahasa adalah hasil dari kemampuan seorang anak untuk menggunakan simbol-simbol. Dengan demikian, sebagai otak mereka berkembang dan memperoleh kemampuan untuk berpikir representasional, anak-anak juga memperoleh dan memperbaiki kemampuan bahasa.<sup>26</sup> Hal ini menjadikan anak lebih mudah menangkap dan meniru ucapan atau ungkapan dari orang-orang yang dekat dengan ia.

Folkways (aturan informal perilaku yang dapat diterima), dan adat istiadat (aturan formal perilaku yang dapat diterima) yang ditularkan oleh bagaimana orang tua dan lain-lain menunjukkan penggunaan kata-kata.

Disini harus dibedakan adanya dua macam peniruan yaitu:

- 1) Peniruan seponatan bahasa orang lain, biasanya bahasa orang tua.
- 2) Peniruan yang dilakukan anak sesudah anak menerima tugas untuk melakukan itu.<sup>27</sup> Jadi biasanya bila anak menirukan secara seponatan maka kalimat yang ditirukan itu diulang kembali dengan tata bahasa anak sendiri dan tentunya yang lebih mudah baginya.

### c. Perkembangan Ingatan

Memori adalah kemampuan untuk mengkodekan, mempertahankan, dan mengingat informasi dari waktu ke waktu. Anak-anak harus belajar untuk mengkodekan benda, orang, dan tempat-tempat dan kemudian dapat mengingat mereka dari memori jangka panjang.

Anak-anak kecil tidak ingat serta anak-anak yang lebih tua dan orang dewasa. Selain itu, anak-anak ini lebih baik dari pada pengakuan tugas ingat

---

<sup>26</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Aksara Baru, 2007), 27.

<sup>27</sup>F.J.Moks, A.M.P Knors dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi perkembangan*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), 162.

memori. Peneliti menduga beberapa kemungkinan penyebab untuk pengembangan ini. Salah satu penjelasan adalah bahwa anak-anak prasekolah mungkin kurang dalam aspek-aspek tertentu dari perkembangan otak yang diperlukan untuk kemampuan memori matang. Penjelasan lain adalah bahwa anak-anak prasekolah tidak memiliki nomor yang sama dan jenis pengalaman untuk memanfaatkan sebagai orang dewasa saat memproses informasi. Alasan lain adalah bahwa anak-anak kurang perhatian selektif, yang berarti mereka lebih mudah terganggu. Masih penjelasan lain adalah bahwa anak-anak tidak memiliki kualitas yang sama dan kuantitas strategi mnemonic efektif sebagai orang dewasa.

#### d. Perkembangan permainan

Sejak masih dalam buaian anak telah mulai bermain-main dengan tangannya, kakinya, dan lain-lainnya. Kemudian ia bermain dengan benda-benda yang didipatinya disekitarnya, akhirnya membutuhkan alat untuk bermain.

Dibawah ini adalah teori-teori tentang permainan anak:

##### 1. Teori Herbert Spencer

Teorinya bernama teori kelebihan tenaga. Ia berpendapat bahwa anak itu bermain, karena didalam diri anak tersimpan tenaga lebih, sehingga harus disalurkan. Sehingga sangat wajar bila anak usia dini sangat aktif dalam bergerak atau bermain, karena itu merupakan salah satu cara mereka mengapresiasi tenaga yang ia miliki.

##### 2. Teori Karl Groos

Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain karena mereka harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan fisiknya untuk masa depannya. Tentang

lebih banyaknya permainan anak yang satu dengan yang lain, oleh Groos dikatakan bahwa makin tinggi tingkat hidup seseorang, maka makin banyaklah yang harus dipersiapkannya. Jadi anak lebih mementingkan bermain dari pada yang lainnya.

### 3. Teori Kohnstamm

Teorinya dinamakan teori kepribadian. Anak bermain karena dalam permainan itu mereka berada dalam suasana yang bebas, sehingga ada kesempatan untuk menunjukkan kepribadiannya, yang sesungguhnya. Baik kepribadian sebagai individu maupun kepribadiannya sebagai anggota masyarakat.

Permainan mempunyai arti dan nilai bagi anak sebagai berikut:

- a. Permainan merupakan sarana penting untuk mensosialisasikan anak. Yaitu sarana untuk mengintrodusir anak menjadi anggota masyarakat, agar anak bisa mengenal dan menghargai masyarakat. Dalam suasana permainan itu tumbuhlah rasa kerukunan yang sangat besar bagi pembentukan sosial sebagai manusia budaya.
- b. Dengan permainan dan situasi bermain anak bisa mengukur kemampuan serta potensi sendiri. Ia belajar menguasai macam-macam benda, juga belajar memahami sifat-sifat benda dan peristiwa yang berlangsung dalam lingkungannya.
- c. Dalam situasi bermain anak bisa menampilkan fantasi, bakat-bakat, dan kecenderungannya. Anak laki-laki bermain dengan mobil-mobilan, anak perempuan dengan boneka-bonekanya. Jika kita memberikan kertas dan gunting pada sekelompok anak-anak kecil, masing-masing akan menghasilkan “karya” yang berbeda, sesuai dengan bakat dan kemampuan.

- d. Di tengah permainan itu setiap anak menghayati macam-macam *emosi*. Dia merasakan kegairahan dan kegembiraan, dan tidak secara khusus mengharapkan prestasi-prestasi. Dengan demikian, permainan mempunyai nilai yang sama besarnya dengan nilai seni bagi orang dewasa.
  - e. Permainan itu menjadi *alat pendidikan*, karena permainan bisa memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan kepada diri anak.
  - f. Permainan memberikan kesempatan *pralatihan* untuk mengenal aturan-aturan permainan, mematuhi norma-norma dan larangan, dan bertindak secara jujur serta loyal. Semua ini untuk persiapan bagi penghayatan “fair play” dalam pertarungan hidup di kemudian harinya.
- e. Perkembangan Psikososial

Masa ini adalah masa dimana anak-anak berumur 2-6 tahun. Masa ini dimulai dengan waktu anak-anak belajar berdiri sendiri, yang artinya tidak membutuhkan bantuan dalam hal apapun, dan masa ini diakhiri dengan waktu dimana anak sudah harus bersekolah dengan sungguh-sungguh.<sup>28</sup>

### ***C. Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Periode Post Natal***

#### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologi yaitu berarti proses atau cara, perbuatan mengembangkan.<sup>29</sup> Secara istilah, kata pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan

---

<sup>28</sup> Seosilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, 89.

<sup>29</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 538.

terhadap alat atau cara tersebut terus dilakukan.<sup>30</sup> Bila setelah mengalami penyempurnaan-penyempurnaan akhirnya alat atau cara tersebut dipandang cukup mantap untuk digunakan seterusnya, maka berakhirlah kegiatan pengembangan tersebut.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk meningkatkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik atau anak.<sup>31</sup>

Bidang ilmu yang mempelajari proses perubahan /perkembangan individu dari sejak pemuahan sampai dengan akhir hayat adalah psikologi perkembangan.

Menurut Santrock perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pemuahan dan terus berlanjut disepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan.<sup>32</sup>

Proses perubahan yang dialami oleh individu di sepanjang hidupnya ini mencakup dua proses,yaitu:

1. Evolusi (pertumbuhan) dominan pada masa bayi dan kanak-kanak.
2. Involusi (kemunduran) dominan pada masa dewasa akhir.

Jadi seiring dengan terjadinya pertumbuhan/perkembangan, maka individu juga mengalami kemunduran. Memang kondisi kemunduran yang dialami

---

<sup>30</sup>Hendayat Sutopo, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 45.

<sup>31</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

<sup>32</sup>Santrock, J.W, *Child Development* (New York: McGraw-Hill Companies, Edisi 11, 2007), 2.

individu ini sering tidak tampak terutama di usia-usia awal, baru kemudian kelihatan setelah individu memasuki usia pertengahan.

Menurut Baltes perkembangan meliputi *gains (growth)* dan *losses (decline)*, jadi ini sepanjang hidup individu selain ada pertumbuhan juga ada penurunan. Sebagai contoh, ketika masuk sekolah anak-anak mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan kognitif, tetapi pada umumnya kreativitasnya menurun karena sering kali mereka harus mengikuti aturan-aturan tertentu yang terlalu ketat sehingga justru menghambat kreativitasnya.<sup>33</sup>

Perkembangan juga merupakan proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi. Pengertian lebih tinggi berarti bahwa tingkah laku tadi mempunyai lebih banyak deferensi, yaitu tingkah laku tersebut tidak hanya luas melainkan juga mengandung kemungkinan yang lebih banyak.

### 3. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak

“Dalam Buku Christiana .H.S menjelaskan beberapa prinsip-prinsip pengembangan antara lain”:<sup>34</sup>

- a. Perkembangan Mencakup Proses-proses Biologis (*Biological Process*), Kognitif (*Cognitive Process*), dan Sosioemosional (*Socioemotional Process*)

Proses biologis meliputi perubahan fisik individu seperti penambahan berat dan tinggi badan, pertumbuhan otak, perubahan pada keterampilan motorik, dan lain-lain. Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan pada pemikiran, intelegensi, dan bahasa. Proses sosioemosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosi, dan kepribadian individu. Ketiga

---

<sup>33</sup>Baltes, P. B, *Theoretical Propositions Of Life-Span Development Psycology: On The Dynamics Between Growth and Decline*, Development Psycology, 2007), 23.

<sup>34</sup>Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Prenada, 2014), 8.



proses ini saling berkaitan dan pengaruh memengaruhi. Misalnya, proses biologis akan mempengaruhi proses kognitif, proses kognitif dapat meningkatkan atau membatasi proses sosioemosional, dan proses sosioemosional memengaruhi proses kognitif.

b. Tahun-Tahun Permulaan (Perkembangan Awal) Merupakan Masa Kritis.

Artinya tahun-tahun pertama kehidupan adalah sangat penting karena merupakan dasar perkembangan atau penentu perkembangan selanjutnya. Tentu tidak berarti tahap usia berikutnya tidaklah penting, namun dapat dikatakan tahun-tahun permulaan merupakan fondasi bagi perkembangan individu. Sikap, kebiasaan, dan pola perilaku yang dibentuk di awal sangat menentukan seberapa jauh anak tersebut berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan yang akan datang.

c. Perkembangan Individu Bersifat Holistik

Berbagai aspek perkembangan manusia tidak terjadi secara terpisah dan sendiri-sendiri, melainkan saling memengaruhi antara satu aspek dengan aspek yang lain. Hambatan pada salah satu aspek dapat menghambat perkembangan aspek yang lainnya, oleh karena itu seluruh aspek perkembangan harus dianggap sama pentingnya dan semuanya diupayakan berkembang optimal.

d. Perkembangan Mengikuti Pola Tertentu yang dapat Diprediksi

Secara umum ada pola-pola tertentu dalam perkembangan individu. Misalnya, dalam perkembangan fisik dan motorik pola perkembangan sesuai dengan hukum *cephalocaudal* (perkembangan menyebar ke seluruh tubuh dari

arah kepala ke kaki) dan hukum *Proximodistal* (perkembangan menyebar dari titik poros sentral tubuh ke anggota-anggota tubuh).

e. Perkembangan Dibantu oleh Stimulasi (Rangsangan)

Agar perkembangan individu terjadi seoptimal mungkin, diperlukan pemberian stimulasi sesuai dengan taraf perkembangannya. Contoh: agar anak dapat bicara maka orang tua perlu melatih bicara, agar anak dapat menulis maka harus dilatih menulis, agar anak dapat membaca maka harus dilatih membaca. Tentu harus diingat bahwa selain stimulasi maka perkembangan juga dipengaruhi oleh faktor bawaan, artinya sejauh mana stimulasi berpengaruh dibatasi oleh faktor bawaan.

f. Perkembangan Merupakan Hasil Kematangan/Kemasakan (Maturation) dan Belajar

Kematangan/kemasakan merupakan terbukanya karakteristik yang secara potensial sudah ada pada individu yang berasal dari warisan genetik individu. Faktor Belajar atau pemberian stimulasi pada saat kematangan organ/aspek tertentu akan memengaruhi sejauh mana pencapaian perkembangan individu.

g. Perbedaan Individual (*Individual Differences*) Dalam perkembangan

Setiap individu berbeda, tidak ada yang sama karena secara biologis dan genetis berbeda antara satu dengan yang lain dan reaksi mereka terhadap rangsang lingkungan yang sama akan berbeda-beda ; sehingga sebenarnya setiap individu mempunyai kekhasan sendiri-sendiri.

#### h. Perkembangan Dipengaruhi oleh Budaya

Bagaimana seorang anak berkembang sangat dipengaruhi oleh budaya yang tumbuh di lingkungannya. Misalnya, budaya di lingkungan anak menekankan peran seks tradisional (anak perempuan tidak perlu pandai, tidak mandiri/tergantung, yang bertugas membereskan rumah, dan lain-lain), maka orang tua cenderung mendidik anak perempuannya bersikap dan berperilaku seperti lingkungannya tersebut sehingga anak perempuan cenderung akan terbentuk menjadi demikian juga.

#### i. Setiap Tahap perkembangan Mempunyai Tugas-tugas Perkembangan

Terdapat harapan sosial tertentu pada setiap tahap perkembangan. Tahap bayi (0-2 tahun), anak (2-12 tahun), remaja (12-21 tahun), dewasa (21-65 tahun), usia lanjut (65- tahun ke atas), masing-masing mempunyai tugas perkembangan yang berbeda. Tugas perkembangan adalah tugas-tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, yang dicapai akan menimbulkan rasa bahagia.

#### 4. Pengertian *Post Natal*

*Post-natal* ialah periode setelah kelahiran bayi atau setelah persalinan. Periode ini berlangsung sejak bayi dilahirkan sampai dengan usia sekitar 1 bulan, saat bayi harus belajar melakukan sendiri berkaitan dengan pernapasan, mengisap dan menelan/makan, dan adaptasi dengan iklim. Juga merupakan periode saat ibu menyesuaikan diri baik fisik maupun psikologi dengan proses pengasuhan anak. Periode ini berlangsung sampai dengan tubuh ibu menyelesaikan penyesuaian dirinya dan kembali ke keadaan yang mirip dengan sebelum kelahiran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Rancangan Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Menurut Sudaryono, dalam bukunya metodologi penelitian mengatakan bahwa “metode penelitian adalah suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>35</sup> Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal sampai akhir suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam pembahasan suatu masalah, khususnya dalam penelitian skripsi tentu mengacu pada objek atau sasaran yang akan diteliti sehingga dalam pembahasan masalah tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Penelitian kualitatif juga sering diistilahkan dengan *inkuiri naturalistic* atau alamiah.<sup>37</sup> Pemakaian istilah ini dimaksud untuk lebih menekankan kepada “kealamiah” sumber data. Atau dengan ungkapan lain suatu metode yang meneliti kondisi obyek secara alami (*natural*).

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila

---

<sup>35</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 69.

<sup>36</sup>Emi Emilia, *Menulis Tesis dan Disertasi*, (Bandung: CV. ALFABETA, 2012), 209.

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>38</sup>

Terkait dengan penelitian kualitatif, menurut Imron Arifin mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu penelitian bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Sugiyono Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>40</sup>

Sudaryono menambahkan bahwa syarat-syarat khusus yang mendukung penelitian kualitatif adalah:

Pertama, seorang peneliti harus mampu melebur menjadi satu dengan subjek atau kelompok subjek yang diteliti dan hal tersebut memerlukan suatu keterampilan tertentu, seperti keterampilan bersosialisasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan membangun relasi dan masih banyak lagi keterampilan yang berkaitan dengan berhubungan dan membina hubungan dengan orang lain. Kedua, seorang peneliti harus berpijak di dua tempat, yaitu kapan berfungsi sebagai peneliti dan kapan harus berfungsi sebagai bagian dari subjek dan lingkungan alaminya. Ketiga, kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada pemaparan yang sempurna dan menarik pembaca untuk seakan-akan turut serta dalam cerita yang ditulisnya tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup>Ibid., 5.

<sup>39</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Cet. III; Malang: Kalimasada Press 2010), 40.

<sup>40</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>41</sup>Sudaryono, *Metodologi*, 91-92.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Bogdan dan Biklen dalam Ezmir sebagai berikut:

- a. Naturalistik;
- b. Data deskriptif;
- c. Berurusan dengan proses;
- d. Induktif, dan
- e. Makna.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang membedakannya dengan penelitian lainnya. Karakteristik tersebut adalah naturalistik yaitu memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan penelitian merupakan instrumen kunci. Data deskriptif yaitu data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Berurusan dengan proses yaitu lebih berkonsentrasi pada proses daripada hasil atau produk. Induktif yaitu cenderung menganalisis data secara induktif. (khusus ke umum), dan makna yaitu penelitian kualitatif sangat memperdulikan makna-makna dari hasil data-data yang diperoleh.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian skripsi ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa metode kualitatif digunakan kerana beberapa pertimbangan:

Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung

---

<sup>42</sup>Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet.II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2-3.

hakikat hubungan antara peneliti dan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>43</sup>

Selain pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, alasan lain peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena masalah yang diteliti ini masalah alami, sehingga peneliti berkeyakinan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam rangka penyusunan karya ilmiah ini sudah tepat dengan judul skripsi.

## 2. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan peneliti yaitu suatu rancangan penelitian yang meneliti beberapa kejadian yang terjadi pada suatu komunitas. Dipilihnya rancangan ini karena fokus penelitian bersifat deskriptif dan mengarah beberapa kasus yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan anak pada post natal dalam keluarga muslim.

Dengan menggunakan studi kasus tersebut akan diketahui pengembangan kecerdasan spritual anak *post natal* dalam keluarga muslim di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian yang diteliti dijadikan sebagai objek penelitian ini yaitu di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 5.

data yang akurat di lapangan. Dalam sebuah penelitian kedudukan peneliti merupakan perencana, instrumen utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data. S. Margono mengemukakan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, sebagai berikut:

Manusia sebagai alat (instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki penelitian dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>44</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting, karena dalam penelitian studi kasus kualitatif, data penelitian didapatkan dari orang lain (informan). Oleh karena itu, peneliti harus hadir di lokasi penelitian untuk memperoleh data tersebut. Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah sebagai tahap awal penelitian kemudian langkah selanjutnya peneliti meminta izin kepada pimpinan kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa dengan memperlihatkan surat izin penelitian dari Pascasarjana IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Palu yang ditujukan ke lokasi penelitian. Surat tersebut berisi permohonan izin untuk mengadakan penelitian di kelurahan tersebut. Dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat diketahui oleh pihak kelurahan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>44</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 36.



Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran. Para informan yang diwawancarai (*interview*) diupayakan mengetahui keberadaan peneliti sebagai peneliti, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan skripsi, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data skunder, sebagaimana uraian dibawah ini:

##### **1. Data primer**

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”.<sup>45</sup> Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan

---

<sup>45</sup>Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 2000), 154.

seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kusioner yang biasa dilakukan peneliti”.<sup>46</sup>

Sumber data sebagai pendukung dari data utama. Sumber data juga bisa diperoleh dari wawancara yang dilakukan terhadap informan selain dari informan utama, seperti beberapa warga di R/T 04 kelurahan gunung bale.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti. Wawancara sumber utama dalam penelitian ini pengembangan kecerdasan anak pada post natal dalam keluarga muslim.

## 2. Data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Husen umar mengemukakan “data skunder merupakan data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel atau diagram”.<sup>47</sup> Dengan demikian, data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan yang dilaksanakan oleh informan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Penggunaan metode yang tepat dalam suatu penelitian sangat diperlukan dalam menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Lexy J. Moleong mengemukakan “penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang

---

<sup>46</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), 42.

<sup>47</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.<sup>48</sup> Dalam penelitian kasus, terdapat “enam bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data yaitu dokumen, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran dan perangkat fisik”.<sup>49</sup>

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indra”.<sup>50</sup> Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai.

Posisi peneliti dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah sebagai observasi non partisipan, artinya posisi peneliti adalah sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dengan apa yang diobservasi. Adapun teknik observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: *pertama*, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan *kedua*, peneliti mencatat objek pengamatan apa yang sedang terjadi di lokasi penelitian.

---

<sup>48</sup>Ibid., 158.

<sup>49</sup>Robert K. Yin, *Case Study Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 103.

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 125.

Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap observasi di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yaitu, observasi terkait pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* dalam keluarga muslim.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, jawaban-jawaban atau informasi dicatat atau direkam dengan memakai alat perekam. Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antar pengumpul data dan sumber data”.<sup>51</sup> Pentingnya penggunaan teknik wawancara dalam penelitian studi kasus, sebagaimana diungkapkan oleh Robert K. Yin berikut:

Keseluruhan data wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan-urusan (tersebut) harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai dan para responden yang mempunyai informasi dapat memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik kedalam situasi yang berkaitan dengan bagian-bagian bukti dari sejarah situasi yang bersangkutan.<sup>52</sup>

Peneliti memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak

---

<sup>51</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 165.

<sup>52</sup>Robert K. Yin, *case study.*, 111

terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”.<sup>53</sup>

Berdasarkan definisi tersebut dapat dipahami bahwa teknik wawancara bertahap merupakan teknik wawancara dimana pewawancara bertatap muka yang diwawancarai dan menanyakan informasi yang diperlukan secara bertahap melalui pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan. Dengan demikian, peneliti dapat kembali melakukan wawancara dengan informan, apabila data yang diperlukan belum lengkap dengan menggunakan teknik yang sama. Karakter utama teknik wawancara ini adalah “pewawancara tidak harus terlibat dalam kehidupan sosial informan”.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan proses pengumpulan data dengan teknik wawancara bertahap yang peneliti laksanakan sebagai berikut: pertama, peneliti harus memahami materi atau informasi dari permasalahan yang akan diteliti. Kedua, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu ditanyakan atau diajukan sesuai permasalahan kepada informan. Ketiga, peneliti mengadakan pertemuan dengan informan untuk menentukan waktu dilaksanakannya wawancara tersebut. Keempat, menyiapkan alat tulis untuk digunakan menulis apa yang disampaikan oleh informan, dan kelima, melaksanakan wawancara sesuai waktu yang telah ditentukan. Sebagai langkah akhir, peneliti harus menganalisis hasil wawancara untuk melihat data-data yang belum jelas agar dapat dilakukan wawancara kembali dengan informan. Adapun yang diwawancarai peneliti terkait dengan penelitian di Kelurahan gunung Bale

---

<sup>53</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, 110

<sup>54</sup>Ibid.,

Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yaitu Ibu Azizah, Ibu Asni, Ibu Zaenab, Ibu Ramlah, Ibu Aminah dan Ibu Karmila.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, serta arsip-arsip, buku-buku dan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi juga adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut Irwan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a), dokumentasi primer yaitu jika dokumen ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan b), dokumen skunder, yaitu jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut”.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan orang yang tidak mengalami peristiwa secara langsung dapat membantu peneliti dalam meneliti masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Robert K. Yin mengemukakan bahwa penggunaan dokumen apada penelitian adalah “mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain”.<sup>56</sup> Dengan demikian penggunaan dokumen memainkan peran yang penting dalam pengumpulan data, karena data dari dokumen berisi kebenaran atas kegiatan yang dilaksanakan informan. Adapun dokumentasi yang diolah yaitu profil di Kelurahan gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, jumlah

---

<sup>55</sup>Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

<sup>56</sup>Robert K. Yin, case study., 104

penduduk tahun 2018, dan data-data wawancara yang berkaitan dengan penelitian skripsi serta dokumen pendukung lainnya.

Selain menggunakan teknik pengumpulan di atas, teknik lain yang membantu peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah menggunakan catatan lapangan. Teknik ini merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, sebagaimana diuraikan oleh Lexy J. Moleong berikut:

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada waktu berada di lapangan peneliti membuat catatan (yang akan disusun) setelah pulang kerumah catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat berisi kata-kata inti, frase pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa, diagram dan lain-lain.<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa catatan-catatan lapangan berguna sebagai perantara antara apa yang dilihat, didengar dan dirasakan ketika peneliti berada dilapangan untuk melakukan observasi atau wawancara. Sehingga dengan adanya catatan tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menyusun hasil observasi atau wawancara yang telah dilaksanakan.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Peneliti telah mengumpulkan atau mendapatkan sejumlah data dan keterangan dari berbagai informan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh tersebut. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa: “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 153.

dasar”.<sup>58</sup> Dengan demikian, analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyusunan hasil penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah keseluruhan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan memakai data yang disajikan yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lokasi penelitian, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang biasa dilakukan dalam penelitian kualitatif.

Adapun teknik data yang peneliti gunakan mengacu pada teknik analisis data yang digunakan oleh Matthew B. Milles dan Michael Huberman, sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Secara etimologi reduksi berarti pengurangan atau pemotongan. Reduksionisme teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks. Dikaitkan dengan penelitian reduksi berarti menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.<sup>59</sup> Menurut Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang diketahui bahwa reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Ibid.,103

<sup>59</sup>Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 101

<sup>60</sup>Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Kualitatif Data Analisis*, Diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2005), 15-16.



Berdasarkan hal tersebut, reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan mereduksi kata-kata yang dianggap oleh peneliti tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti guraun informan dan lainnya. Dengan demikian reduksi data merupakan kegiatan untuk menganalisis dan mengatur data yang diperoleh (misalnya hasil wawancara) agar sesuai dengan tata kalimat dan pola bahasa yang baku. Adapun cara kerja reduksi data sebagai berikut: *pertama*, membaca kembali data mentah hasil wawancara, *kedua*, hasil wawancara ditelaah, maksudnya setiap kata dan kalimat yang digunakan oleh informan dalam mengungkapkan pendapat atau informasi yang diberikan ditelaah secara teliti dan *ketiga*, melakukan pemotongan atau pengurangan dari data mentah yang tidak sesuai dengan struktur kalimat baku dalam bahasa Indonesia.

## 2. Penyajian data

Penyajian data, menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut, sebagaimana yang dikemukakan oleh Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman:

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Yaitu membatasi suatu penyajian sebagai kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang harus dilakukan dengan melihat penyajian data dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari pengujian data.<sup>61</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tahap kedua setelah melakukan reduksi data, dengan demikian data

---

<sup>61</sup>Ibid., 17

yang telah direduksi, disusun dan disajikan kembali dalam bentuk tulisan, sehingga makna data tersebut menjadi lebih jelas.

### 3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan bahwa:

Kegiatan ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis penganalisis kualitatif melalui mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.<sup>62</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai makna dari data yang telah disajikan, peneliti harus melakukan pemeriksaan terhadap data tersebut, agar menghindari kesalahan yang mengakibatkan data menjadi tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga dapat diperoleh makna yang sesuai dengan pola-pola dan tema-tema dalam permasalahan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali. Pengecekan keabsahan suatu data dalam penelitian karya ilmiah adalah merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dapat diketahui tingkat validitas dan kredibilitas data. Pengecekan data tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara mengevaluasi hasil temuan dilapangan. Apabila ada hal-hal yang masih belum jelas dan belum sesuai dengan kenyataan, maka peneliti

---

<sup>62</sup>Ibid., 19

memperjelas dan mencari letak kesamaan data yang didapatkan dengan kondisi lapangan tersebut. Peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat atau dengan siapa saja, untuk mencari solusi terhadap permasalahan peneliti hadapi guna memperoleh data yang akurat dan diakui keabsahannya, sehingga data yang telah didapatkan di lokasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah melalui triangulasi data. Triangulasi data adalah “pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>63</sup> Sedangkan William Wiersma dalam Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.<sup>64</sup>

Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa triangulasi merupakan kegiatan dalam melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan prosedur dalam triangulasi, dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid dan memenuhi standar penulisan yang ilmiah. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber adalah “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hal tersebut. Triangulasi sumber merupakan teknik untuk mengecek benar dan tidaknya data yang diperoleh lapangan dengan cara

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 178

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), 273

<sup>65</sup>Lexy J. Moleong., 178

membandingkan data tersebut dengan sumber data lapangan. Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>66</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan atau memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan cara peneliti kembali turun ke lokasi penelitian dan melakukan pemeriksaan data tersebut dengan cara sesuai uraian yang tersebut di atas.

Pelaksanaan teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dengan cara data-data yang telah peneliti peroleh di lapangan setelah melalui tahap analisis data, maka peneliti periksa kembali untuk memperoleh keabsahan dari data tersebut.

---

<sup>66</sup> Ibid.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Sejarah Kelurahan Gunung Bale***

Seiring perkembangan paradigma dan kebutuhan masyarakat yang ingin agar ibu kota kabupaten donggala berkedudukan di kota donggala, maka sesuai aturan perundangan yang mengatur bahwa di ibukota kabupaten harus terbentuk kelurahan sebagai pengalihan dari status desa. Maka pada tahun 1977 Gunung Bale bersama 8 Desa lainnya di wilayah banawa dialikan statusnya dari desa menjadi kelurahan yang dibentuk berdasarkan SK Gubernur propinsi tingkat I Sulawesi tengah, nomor 146.1/627/Ro.Pem, tanggal 31 Agustus 1997.

Kelurahan gunung bale yang merupakan bagian dari kecamatan banawa yang secara geografis terletak di posisi  $0^{\circ}38'33''-0^{\circ}49'33''$  dan  $119^{\circ}48'24''-119^{\circ}42'25''$  BT. Wilayah kelurahan gunung bale ini mempunyai luas 1.050 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2718 jiwa dengan jumlah RW sebanyak 4 dan RT sebanyak 8 (sumber data kelurahan gunung bale)

Secara geografis wilayah gunung bale berbatasan dengan :

1. Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan tanjung batu
2. Sebelah timur berbatasan dengan teluk palu
3. Sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan gunung bale
4. Sebelah barat berbatasan dengan kelurahan ganti dan kelurahan gunung bale

Dari semua RT/RW di kelurahan gunung bale dapat dilalui dengan kendaraan roda empat dan roda dua, sehingga mempermudah perhubungan antara satu RW ke RW lainnya.

Jumlah penduduk yang ada di kelurahan gunung bale menurut hasil jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki 1321 dan perempuan berjumlah 1397 pencatatan registrasi penduduk pada akhir tahun 2010 sebanyak 2718 jiwa degan jiwa, dari jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di kelurahan gunung bale dapat dikatakan berimbang antara laki-laki dan perempuan.

Kelurahan gunung bale mempunyai jumlah penduduk jiwa, yang tersebar dalam 4 (empat RW) degan perincihan sebagaimana terlampir dalam tabel berikut

TABEL 1  
Jumlah Anak Umur 4-6 dari Jenis Kelamin Di Kelurahan Gunung Bale  
Kec Banawa Kab Donggala

No	Dusun/RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah KK
1	RW I	-	-	-	
2	RW II	-	-	-	
3	RW III	-	-	-	
4	RW IV	168	275	443	20

Sumber data kelurahan gunung bale Tahun 2018

Dari 4( empat RW) salah satu RW yang saya teliti yaitu RW 04 di kelurahan gunung bale. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa RW 04, RT 02 berjumlah 20 KK

### ***B. Pengembangan kecerdasan spritual anak periode post natal dalam keluarga muslim di Kelurahan Gunung Bale***

Perkembangan anak yakni menggambarkan adanya kenaikan pada kematangan fungsi individu. Pertumbuhan dan perkembangan anak sudah seharusnya diperhatikan dan dijaga dengan baik, karena dua hal tadi adalah

indikator penting dalam mengukur status kesehatan anak, yang nantinya akan berpengaruh pula pada kualitas hidup sang anak. Sedangkan masa periode keemasan pada anak adalah sebuah istilah dimana pada saat ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat kritis dan pesat. Periode ini terjadi selama usia balita pada anak, periode keemasan penting bagi anak karena tidak dapat diulang kembali.

#### 1. Umur 4 tahun

Ketika anak berumur 4 tahun, dia sudah memiliki kemampuan menakjubkan meski masih harus menempuh perjalanan panjang dalam hal tumbuh kembangnya. Anak yang lahir secara normal tanpa komplikasi apa pun memiliki talenta khusus. Otak anak bagaikan spons, mampu belajar menyerap ilmu dari lingkungannya. Anak yang sehat memiliki bakat untuk berkembang yang sangat luar biasa. Sinapsis yang terbentuk saat masa balita memerlukan stimulus yang berulang supaya jaringan persarafan di otak makin kuat terbentuk. Anak membutuhkan nutrisi yang cukup supaya dia tetap sehat dan memiliki energi untuk tumbuh berkembang dengan baik.

Di umur 4 tahun anak sudah siap untuk memiliki kesempatan terjun ke dunia sosial yang lebih luas. Anak senang bermain dengan teman-teman usia sebaya dan gemar bermain peran “berpura-pura”. Dia senang berbicara dan bertanya tentang banyak hal. Misalnya, mengalami peningkatan ketertarikan terhadap ejaan angka, huruf, aktivitas baca dan tulis. Bisa menulis namanya sendiri, menjawab pertanyaan sederhana, menghitung benda 5 – 10.

Melalui pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Meski belum dapat banyak melakukan sesuatu, bukan berarti anak 4 tahun tidak perlu diajak berinteraksi. Justru pada usia ini, anak tersebut perlu mendapat rangsangan cukup agar mampu berkembang secara optimal. Mengenali hal-hal apa yang umumnya dikuasai anak seusianya dapat menjadi panduan anda dalam merawat si buah hati.

#### 2. Umur 5 tahun

Otak dan pendengaran anak 5 tahun sudah makin berkembang dibandingkan saat anak berumur 4 tahun, sehingga dapat menikmati musik yang diperdengarkan. Saat memasuki umur 5 tahun, umumnya anak laki-laki akan memiliki berat kurang lebih 14,1-24,2 kilogram dengan panjang 100,7-119,2 cm. Sementara anak perempuan berbobot 13,7-24,8 kilogram dengan panjang badan 99,9-118,9 cm.<sup>67</sup>

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh ibu Aminah beliau mengatakan bahwa :

Pada usia 5 tahun, kecerdasan anak akan semakin bertambah. Berikut beberapa perkembangan kemampuan motorik yang lain: Memakai baju tanpa dibantu, menggambar dan mewarnai. Bisa menggambar figur dengan 6 bagian penyusun, mengenal bentuk dan warna.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Karmila yang memiliki dua orang anak, beliau mengatakan juga.

Pada usia 5 tahun, anak tersebut sudah bisa menghafal surah-surah pendek, doa sebelum dan sesudah makan, dan doa keluar masuk wc.

Melalui pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Refleks genggamannya anak biasanya sudah akan menghilang di usia ini, dan digantikan dengan genggamannya yang lebih bebas dan juga memberikan mainan yang aman untuk bisa dijangkau dan digenggam, yang bisa melatih saraf motorik anak. Anak mulai bermain dengan semuanya. Kemampuan melihat anak juga semakin berkembang, dan sudah mulai mampu mengikuti dengan pandangan matanya.

### 3. Umur 6 tahun

---

<sup>67</sup> Ramlah, warga Kelurahan Gunung Bale RT IV, "Wawancara" di rumah kediaman ibu Ramlah pada tanggal 19 Agustus 2018



Pada usia 6 tahun, anak sudah memasuki pendidikan sekolah dasar (SD) kecerdasan anak makin bertambah yang di tandai dengan belajar membaca, menulis, menghafal surah-surah pendek, doa keluar masuk wc, doa sebelum dan sesudah makan, doa shalat dan sekaligus belajar mempraktekan gerak-gerakan shalat. Ia juga akan mulai belajar dan berinteraksi dengan orang lain.

Melalui pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pertumbuhan anak mulai menirukan berbagai ekspresi yang dilakukan oleh ibunya, hal ini menandakan adanya perkembangan pada diri anak tersebut.

Dari berbagai pernyataan di atas bahwa peneliti membatasi dan memahami bahwa anak umur 4 sampai 6 tahun pada umumnya sudah sangat mengetahui keadaan lingkungan sekitar dengan adanya interaksi antara orang tua dan anak maka anak lebih cepat menangkap kegiatan yang sering dilakukan orang disekitarnya, karena dengan dukungan orang tua anak bisa berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya.

### ***C. Kendala Serta Solusi dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Periode Post Natal Dalam Keluarga Muslim di Kelurahan Gunung Bale***

Adapun kendala dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Periode *Post Natal* dalam keluarga muslim di Kelurahan Gunung Bale.

1. Bagaimana cara orang tua melakukan interaksi dengan baik kepada anak

Hal ini disampaikan oleh ibu karmila yang mengatakan bahwa: “untuk mengetahui apa yang diinginkan anak, seorang ibu telah berupaya semaksimal mungkin , seperti senang berbuat baik, senang menolong orang lain, serta memiliki humor yang baik”.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Karmila, Warga Kelurahan Gunung Bale RT IV “*Wawancara*” di rumah Kediaman Ibu Karmila Pada Tanggal 12 Agustus 2018

## 2. Memberikan kebutuhan gizi sesuai umur sang anak

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Ramlah, beliau mengatakan bahwa: “pemberikan gizi terhadap anak di desa itu tidak sesuai dengan anjuran dari puskesmas karena kebutuhan gizi yang diperlukan di desa kurang lengkap dan itu berbeda dengan di kota”.<sup>69</sup>

Adapun solusi dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Periode *Post Natal* dalam keluarga muslim di Kelurahan Gunung Bale

1. Pada umumnya orang tua telah mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal yang menyangkut aktivitas keagamaan seperti belajar mengaji baik itu di rumah atau tempat-tempat yang ada di kelurahan gunung bale

Sebagaimana pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Azizah beliau mengatakan bahwa:

Pada umumnya orang tua di kelurahan gunung bale apa yang dinamakan potensi spiritual yang ada pada anak dan harus di apakan,itu harus di maklumi karena keterbatasan pengetahuan mereka tentang itu tetapi yang mereka tau adalah memberikan pelajaran bagaimna cara untuk beribadah kepada Allah SWT. Jadi pada dasarnya menurut saya orang tua di kelurahan gunung bale tidak mengerti definisi tetapi kelebihan mereka adalah paham jalan untuk menuju kepada pembinaan spiritual itu apa.<sup>70</sup>

Pendapat di atas jelas bahwa peranan orang tua di kelurahan gunung bale belumlah maksimal dalam membina potensi spiritual yang ada pada diri anak-anaknya, hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman dan perhatian orang tua tentang pentingnya pembinaan kecerdasan spiritual anak-anak meraka dalam

---

<sup>69</sup>Ramlah, Warga Kelurahan Gunung Bale Rt Iv Wawancara dirumah Kediaman Ibu Ramlah Pada Tanggal 19 Agustus 2018

<sup>70</sup> Azizah, warga Kelurahan Gunung Bale RT I, “Wawancara” di rumah kediaman ibu Azizah pada tanggal 12 Agustus 2018

menghadapi zaman modern yang penuh dengan tantangan di dalam segala hal.

2. Kurangnya waktu yang luang dikarenakan kesibukan-kesibukan dengan pekerjaan sehingga kurang maksimalnya pembinaan spiritual pada anak

Kecerdasan spiritual dapat ditumbuhkan pada anak dengan cara membersihkan hatinya lebih dahulu. Dengan hati yang bersih maka aktivitas yang lainnya akan menjadi lebih mudah. Oleh karena itu orang tua harus memberikan yang lebih agar anak menemukan makna hidup, seperti melatih dan mengajarkan anak untuk berperilaku baik.<sup>71</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Zainab, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual pada anak dapat dilakukan dengan cara: pertama, membantu anak untuk merumuskan tujuan hidupnya, baik tujuan hidup jangka pendek maupun tujuan hidup jangka panjang. Sesering mungkin orang tua menceritakan kisah-kisah yang agung, kisah yang menaarik dan mengesankan, seperti kisah para rasul, atau pahlawan lainnya. Ketiga, mendiskusikan segala persoalan dengan perspektif ruhaniya. Keempat, sering melibatkan anak dalam ritual keagamaan, seperti dilatih sejak kecil untuk shalat berjamaah bagi anak laki-laki, selalu membaca doa, dan yang terpenting adalah pemaknaan dari kegiatan tersebut.<sup>72</sup>

Melalui berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengenalkan dan memahami kecerdasan spiritual sangatlah penting bagi anak. Dengan adanya pengenalan serta pemahaman kecerdasan spiritual, anak perlahan dapat

---

<sup>71</sup> Asni, warga Kelurahan Gunung Bale RT II, "Wawancara" di rumah kediaman ibu Asni pada tanggal 13 Agustus 2018

<sup>72</sup> Zaenab, warga Kelurahan Gunung Bale RT III, "Wawancara" di rumah kediaman ibu Zaenab pada tanggal 13 Agustus 2018

menemukan tujuan dan kebahagiaannya. Oleh karena itu, pendidik ataupun orang tua hendak lebih memahami kecerdasan spiritual, sehingga mereka dapat menstimulus anak terhadap kecerdasan spiritual dengan baik. Dengan adanya penganalan yang lebih optimal diharapkan dapat terbentuknya karakter yang spiritual pada anak sehingga dapat membangun bangsa yang lebih baik dari generasi sebelumnya.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa bayi yang diberi ASI selama minimal 6 bulan akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dan perkembangan kecerdasan yang lebih baik.

1. Ibu mencari informasi yang tentang gizi makanan ketika masa menyusui agar bayi tumbuh sehat.

Melalui pencarian informasi para ibu lakukan, tentunya hal ini sangat bermanfaat bagi Ibu dan anaknya mengenai gizi makanan ketika menyusui, hal ini disampaikan langsung oleh ibu Ramlah yang mengatakan bahwa:

Makan makanan yang beranekaragam sangat bermanfaat bagi kesehatan. Makanan yang beraneka ragam yaitu makanan yang mengandung unsur-unsur zat gizi yang diperlukan tubuh baik kualitas maupun kuantitasnya, dalam pelajaran ilmu gizi biasa disebut triguna makanan yaitu, makanan yang mengandung zat tenaga, pembangun dan zat pengatur. Apabila terjadi kekurangan atas kelengkapan salah satu zat gizi tertentu pada satu jenis makanan, akan dilengkapi oleh zat gizi serupa dari makanan yang lain. Jadi makan makanan yang beraneka ragam akan menjamin terpenuhinya kecukupan sumber zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur.<sup>73</sup>

Pendapat di atas juga di jelaskan oleh Ibu Aminah beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>73</sup>Ramlah, warga Kelurahan Gunung Bale RT IV, "Wawancara" di rumah kediaman ibu Ramlah pada tanggal 19 Agustus 2018

Asupan zat gizi selama ibu menyusui merupakan hal yang penting diperhatikan. Karena asupan zat gizi yang cukup jumlahnya dan tepat jenisnya akan mendukung kondisi kesehatan ibu untuk dapat memproduksi ASI dengan lancar. Salah satu zat gizi utama yang diperlukan ibu selama masa menyusui adalah protein. Saat menyusui asupan protein ibu harus selalu terpenuhi. Protein merupakan zat gizi makro yang penting untuk ibu dan bayi.<sup>74</sup>

Melalui pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa Kebutuhan energi ibu menyusui yang meningkat tentu harus diiringi dengan pola makan yang tepat pula. Hal ini penting karena erat kaitannya dengan produksi ASI dan kesehatan tubuh ibu. Lebih lanjut, pola makan yang tepat untuk ibu menyusui akan mendukung tumbuh kembang bayi dan fungsi berbagai organ serta sistem tubuh ibu menjadi cepat pulih sehingga semakin optimal.

2. Ibu harus cukup istirahat untuk menjaga kesehatannya dan menenangkan pikiran serta menghindari diri dari kelelahan yang berlebihan agar produksi ASI tidak terhambat.

Istirahat untuk seorang Ibu sangatlah dibutuhkan agar kesehatannya juga stabil, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Karmila yang mengatakan bahwa:

Semua Ibu yang pernah melahirkan dan membesarkan anak tentu tahu bagaimana sulitnya mendapatkan waktu istirahat yang cukup. waktu tidur tertanggu, wakyu makan terganggu, semua waktu seakan terkuras untuk mengurus sang bayi, meski waktu terasa kurang dan tubuh jadi lebih, seorang ibu bagaimanapun juga harus menemukan waktu istirahat dan memanfaatkannya semaksimal mungkin, kurang istirahat akan membuat daya tahan tubuh melemah sehingga gampang jatuh sakit, dalam situasi seperti itu peran suami dalam membantu istri tentulah sangat besar, suami yang baik tentu tidak akan membiarkan istri sendirian mengasuh anak.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Aminah, warga Kelurahan Gunung Bale RT I, “Wawancara” di rumah kediaman ibu Aminah pada tanggal 18 Agustus 2018

<sup>75</sup>Karmila, warga Kelurahan Gunung Bale RT II, “Wawancara” di rumah kediaman ibu Karmila pada tanggal 12 Agustus 2018

Seorang Ibu juga harus menjaga kesehatan dirinya. Perawatan yang baik bagi ibu sangat berpengaruh terhadap kebahagiaan Bayi. berikut beberapa hal yang peneliti sarankan kepada seorang Ibu untuk dilakukan seperti: Makan makanan dengan diet makan yang seimbang. Meminum air sebanyak mungki jika Anda merasa haus. ini untuk menghilangkan dehidrasi setelah anda memberikan Asi. Beristirahat yang cukup dan berolahraga ringan seperti jogging dan jalan kaki. Selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan sebelum memberikan ASI. ini penting karena tangan seorang Ibu akan selalu berhubungan langsung dengan mulut bayi.

3. Ibu selalu mengikuti petunjuk petugas kesehatan(merujuk posyandu atau puskesmas). Bila ada masalah dalam proses menyusui.

Pencarian petunjuk perlu dilakukan guna untuk memperoleh sebuah informasi tentang kesehatan dari posyandu setempat, hal ini perlu dilakukan agar tidak adanya masalah yang dihadapi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Aminah beliau mengatakan bahwa:

Penyuluhan perlu persiapan dan manajemen dalam menyusui bagi para ibu dengan bayi usia 0-2 tahun dan bagi ibu dalam masa kehamilan. Materi yang kami diberikan dalam penyuluhan diantaranya adalah. 1). Langkah dalam menyusui yang baik dan benar, 2). Posisi yang baik dan benar dalam menyusui, 3). Teknik dalam pengeluaran ASI, 4). Pemberian dan penyimpanan ASI perasan. Setelah penjelasan dari semua materi, kami membuka sesi pertanyaan untuk para ibu yang ingin bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Respon baik kami dapatkan dari para ibu yang mengikuti penyuluhan dan kami pun sangat senang bisa memberikan dan meningkatkan pengetahuan bagi para ibu dan bayinya.<sup>76</sup>

Melalui pendapat di atas dapat dipahami bahwa Kondisi ibu menyusui akan sangat berpengaruh dengan kesehatan [bayi](#) yang lahirkan. Asupan yang

---

<sup>76</sup>Aminah, warga Kelurahan Gunung Bale RT I, “Wawancara” di rumah kediaman ibu Aminah pada tanggal 18 Agustus 2018

dimasukkan dalam tubuh juga harus dijaga agar kualitas asi tetap baik. Namun bagaimana jika sang ibu mengalami [sakit](#). Banyak orang khawatir kondisi [sakit](#) ibu menyusui bisa memperburuk kesehatan [bayi](#). Posyandu (Pos Pelayanan terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi bayi, ibu dan anak balita. Kegiatan posyandu sangat besar peranannya bagi kesehatan masyarakat, pelaksanaan posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga merupakan tanggung jawab setiap warga masyarakat. Setiap ibu hamil, anak balita seharusnya ikut kegiatan posyandu, karena dengan datang ke posyandu akan mendapatkan manfaat yang banyak. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk. Bayi dan anak balita mendapatkan kapsul Vitamin A. Bayi memperoleh imunisasi lengkap. Ibu hamil akan terpantau berat badannya dan memperoleh tablet tambah darah (Fe) serta imunisasi *Tetanus Toksoid* (TT). Ibu nifas memperoleh kapsul Vitamin A dan tablet tambah darah (Fe). Memperoleh penyuluhan kesehatan terkait tentang kesehatan ibu dan anak. Apabila terdapat kelainan pada bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui dapat segera diketahui dan dirujuk ke puskesmas. Dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu, bayi, dan anak balita. Kader posyandu di Kelurahan Gunung Bale ikut berperan secara nyata dalam perkembangan tumbuh kembang anak balita dan kesehatan

ibu. Selain itu citra diri meningkat di mata masyarakat dan menjadi panutan karena telah mengabdikan demi pertumbuhan anak dan kesehatan ibu.

#### 4. Ibu tetap memperhatikan gizi/makanan anak

Memperhatikan gizi ini sangat penting guna demi kesehatan sang bayi sehingga tidak gampang jatuh sakit, hal ini harus dilakukan secara terus menerus agar bayi tumbuh dengan sehat, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Azizah beliau mengatakan bahwa:

Gizi sangat penting dan juga salah satu kebutuhan yang harus di lengkapi dan di penuhi oleh beberapa makanan yang dapat membuat [perkembangan anak](#) makin sehat dan berkembang dengan baik. [Anak](#) adalah hal yang paling berharga bagi setiap orang tua, apalagi jika si anak tumbuh dengan sehat dan sempurna. Apalagi dengan memiliki bayi yang sehat, aktif dan ceria, hal ini akan mendorong orang tua lebih fokus dalam menjaga si kecil, terutama tentang pentingnya asupan gizi pada bayi anda. si kecil untuk menyokong tubuh dan membuat anak tumbuh cerdas, dan aktif. Pentingnya asupan gizi pada bayi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan si kecil yang sangat penting bagi anak-anak.<sup>77</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Asni, beliau mengatakan bahwa:

Dengan adanya tingkat asupan yang terus menerus akan membantu anak lebih sehat sehingga anak lebih aktif dan kreatif. Ketika anak menjadi lebih aktif, dapat membuat anak secara berkala membantu tubuh untuk lebih tahan terhadap serangan virus dan menjadi lebih sehat. Dari beberapa keunggulan dan manfaat yang di tawarkan melalui gizi yang di berikan akan menciptakan anak lebih berkembang dan tumbuh dengan baik. Dengan memperhatikan gizi pada bayi dan terus menjaga setiap asupan makanan yang di konsumsi akan membantu si kecil lebih sehat demi pertumbuhan dan perkembangan.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Azizah, warga Kelurahan Gunung Bale RT I, “Wawancara” di rumah kediaman ibu Azizah pada tanggal 12 Agustus 2018

<sup>78</sup>Asni, warga Kelurahan Gunung Bale RT II, “Wawancara” di rumah kediaman ibu Asni pada tanggal 13 Agustus 2018



Melalui pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa Asupan gizi untuk anak pada usia bayi tidak boleh diabaikan dan disepelekan. Pemenuhan nutrisi pada tahap tumbuh kembang bayi adalah hal mutlak karena akan berdampak jangka panjang terhadap kesehatan dan perkembangan anak. Tanpa asupan nutrisi yang baik maka dikhawatirkan tumbuh kembang anak akan mengalami gangguan sehingga dikemudian hari si kecil bisa terkena gangguan kesehatan. Sampai menginjak usia satu tahun, bayi pada umumnya masih harus mendapatkan ASI atau air susu ibu yang diperlukan sebagai sumber untuk memenuhi gizinya. Pemberian ASI tersebut disesuaikan dengan keinginan bayi. Setengah dari kebutuhan bayi dapat dipenuhi dari mengonsumsi ASI tersebut, apalagi sebagian dari kebutuhan lain dapat terpenuhi dari makanan pendamping ASI atau bisa disingkat sebagai MPASI. Pemberian ASI kepada bayi sesungguhnya tetap dapat dipertahankan sampai usia 2 tahun. Meskipun demikian, para ibu bisa mengurangi frekuensi pemberian ASI dengan bertahap.

## **BAB V PENUTUP**

### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan kecerdasan spritual anak periode *post natal* di Kelurahan Gunung Bale yaitu: umur 4 tahun sampai 6 tahun memiliki perkembangan kecerdasan yang bertahap sesuai dengan umur tersebut.
2. Adapun kendala dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Anak Periode *Post Natal* pada keluarga muslim di Kelurahan Gunung Bale yaitu, kesulitan melakukan interaksi dengan baik dan memberikan kebutuhan gizi sesuai umur sang anak. adapun solusinya yaitu: 1). Setelah anak mendapatkan ASI pada minggu pertama kelahiran, Ibu harus menyusui bayi secara eksklusif selama 6 bulan pertama setelah bayi lahir dan saat itu bayi hanya diberi ASI tanpa makanan tambahan. 2). Ibu mencari informasi yang tentang gizi makanan ketika masa menyusui agar bayi tumbuh sehat. 3). Ibu harus cukup istirahat untuk menjaga kesehatannya dan menenangkan pikiran serta menghindarkan diri dari kelelahan yang berlebihan agar produksi ASI tidak terhambat. 4). Ibu selalu mengikuti petunjuk petugas kesehatan(merujuk posyandu atau puskesmas). Bila ada masalah dalam proses menyusui. 5). Ibu tetap memperhatikan gizi/makanan anak.

## **B. Saran-saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan mengenai Pengembangan Kecerdasan Spritual Anak Periode *Post Natal* Dalam Keluarga Muslim Di Kelurahan Gunung Bale Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala:

1. Karakteristik anak pada *post natal* harus diimbangi dengan sikap perhatian orang tua terhadap anak agar karakter anak bisa berkembang sesuai harapan.
2. Pengembangan kecerdasan Spritual Anak periode *post natal* harus di iringi dengan perhatian orang tua agar anak bisa berkembang sesuai harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* Cet. III; Malang: Kalimasada Press 2010
- Baltes, P. B, *Theoretical Propositions Of Life-Span Development Psycology: On The Dynamics Between Growth and Decline*, Development Psycology, 2007
- Dariyo Agus, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama* Bandung: Refika Aditama, 2007
- Emilia Emi, *Menulis Tesis dan Disertasi*, Bandung: CV. ALFABETA, 2012
- Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Cet.II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- F.J.Moks, A.M.P Knors dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi perkembangan*, Cet. VIII; Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002
- Haitami Salim Moh., *Pendidikan Agama Dalam Keluarga* Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013
- Hamid Abdul, *Perkembangan Kecerdasan Anak*. Jakarta: PT. Sinar Abadi, 2002
- Hari Soetjningsih Christiana, *Perkembangan Anak* Jakarta: Prenada, 2014
- Hidayati Wiji dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Teras, 2008
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tasir Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Ikapi, 2013
- K. Yin Robert, *Case Study Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir dengan judul: *Studi Kasus Desain dan Metode*, Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- L. Zulkifli, *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Salim Moh. Haitami, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- santrock Jhon w., *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007
- Santrock, J.W, *Child Development* New York: McGraw-Hill Companies, Edisi 11, 2007
- Soenarjo dkk, *al-Qur'an dan terjemahannya* Semarang : Toha Putra, 2009
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009
- Suhartono Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Sujanto Agus, *Psikologi Perkembangan* Surabaya: Aksara Baru, 2007

Sutopo Hendayat, Westy Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsito, 2000

## DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	STATUS KEPENDUDUKAN	TANDA TANGAN
1	IKA LESTARI	WARGA	
2	SUKRI	WARGA	
3	SARFIN	WARGA	
4	IMAWATI	WARGA	
5	SETIAWAN	WARGA	
6	ARSYAD	WARGA	
7	BUDI SANTOSA	WARGA	

## PEDOMAN WAWANCARA DI KELURAHAN GUNUNG BALE DONGGALA

1. Bagaimana bapak/ibu dirumah dalam membimbing anak untuk pembiasaan beragama pada anak?
2. Apa saja yang sudah bapak/ibu lakukan untuk mengupayakan pembiasaan beragama pada anak?
3. Apakah bapak/ibu senantiasa memberikan suri tauladan kepada anak dalam melaksanakan ibadah?
4. Apakah bapa/ibu senantiasa memerintahkan anak untuk ikut kegiatan TPA?
5. Apakah bapak/ibu senantiasa membiasakan anak untuk mengerjakan puasa pada bulan ramadhan?
6. Apakah bapak/ibu sering memberikan pujian atau hadiah ketika anak melaksanakan ibadah dan kebaikan?
7. Apakah yang bapak/ibu lakukan ketika anak melakukan perbuatan yang tidak terpuji?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengupayakan pembiasaan baragama pada anak?
9. Apa yang bapak/ibu sampaikan ketika memberi nasehat kepada anak?
10. Bagaimana bapak/ibu mendidik anak untuk bertutur sopan santun kepda orang yang lebih tua?

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 85 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

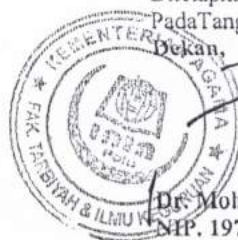
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Hamlan M.Ag
  2. Hikmatur Rahmah, LC, M.Ed
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Ardiyanti  
Nomor Induk : 13.1.01.0063  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."  
Judul Skripsi : " PENGEMBANGAN KECERDASAN ANAK PADA PERIODE POST NATAL DALAM KELUARGA MUSLIM DI KELURAHAN GUNUNG BALE KEC. BANAWA KAB. DONGGALA."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 26 Juni 2018



Dr. Mohamad Uhan, S. Ag., M. Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001





PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
KECAMATAN BANAWA  
**KELURAHAN GUNUNG BALE**

Jalan Jati ☎ (0457) 71862 Donggala – Sulawesi Tengah

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 337/10.01/Kesos

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Gunung Bale Kecamatan Banawa, dengan ini menerangkan kepada :

Nama : ARDIYANTI  
Empat anggal Lahir : Tosale, 31 Mei 1995  
NIM : 13.1.01.0063  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII ( Delapan )  
Alamat : Jl. Emi Saelan  
Maksud dan Tujuan : Untuk Persyaratan Izin Penelitian

Benar yang bersangkutan tersebut di atas akan melaksanakan Kegiatan Penelitian Untuk Menyusun Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Gunung Bale, 29 Agustus 2018

**LURAH GUNUNG BALE**

  
**KALSUM.H, S.Sos**

Nip : 19721206 200604 2 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id) – website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id)

Nomor : 535 /In.13/F.I/PP.00.9/4/2017

Palu, 5 Mei 2017

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak Ishak

Di -

Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Ardiyanti  
NIM : 13.1.01.0063  
Tempat Tanggal Lahir : Tosale, 31 mei 1995  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)  
Alamat : Jl.Emi Saelan

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PENGEMBANGAN KECERDASAN ANAK PADA PERIODE POSTNATAL DALAM KELUARGA MUSLIM DI KELURAHAN GUNUNG BALE KEC. BANAWA KAB. DONGGALA"**.

Dosen Pembimbing :


1. Dr. Hamlan, M.Ag.
2. Hikmaturrahmah, Lc. M.Ed

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Kelurahan Gunung Bale Kec.Banawa Kab.Donggala.

Wassalam.

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



  
Dr. H. Askar, M.Pd  
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/7/2018 Palu, Juli 2018  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing I)
2. Hikmatur Rahma, Lc, M.Ed (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu di- Palu

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

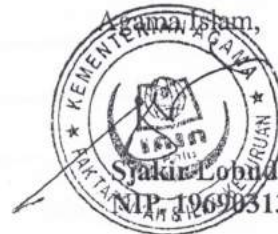
Nama : Ardiyanti  
NIM : 13.1.01.0063  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : PENGEMBANGAN KECERDASAN ANAK  
PADA PERIODE POST NATAL DALAM  
KELUARGA MUSLIM DI KELURAHAN  
GUNUNG BALE KEC. BANAWA KAB.  
DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Senin, 06 Agustus 2018  
Jam : 09.00 wita - Selesai  
Tempat : Ruang Seminar Lt. 2 Ruang F

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Agama Islam,



Syahrul Lobud, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003

**Catatan:**

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.
- d. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini SENIN, tanggal 6 bulan 8 tahun 2018, telah dilaksanakan Seminar proposal Skripsi :

Nama

: ARDIYANTI

NIM

: 13.1.01.0063

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI 3..)

Judul Proposal Skripsi

: PENGEMBANGAN KECERDASAN ANAK PADA

: PERIODE POST NATAL DALAM KELUARGA

: MUSLIM DI KELURAHAN GUNUNG BALE

: KEC BANAWA KAB DONGGALA

Pembimbing

: I. DR. HANLAN, M. Ag

II. HIKMATUR RAHMA, LC, M-Ed

**SARAN-SARAN PEMBIMBING**

- Perbaiki Sistem Penulisan
- Perbaiki daftar isi
- Buat Penelitian Terdahulu

Palu, 6 - 8 2018

Mengetahui  
 An.Dekan  
 Ketua Jurusan PAL,

Sjakir Lobud., S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

NIP. 19690606 1998031 002

Pembimbing II,

Hikmatur Rahmah, LC, M.Ed.  
 NIP. 19860612 201503 2 005



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : ARDIYANTI  
 NIM : 13.1.01.0063  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI3)  
 Judul : PENGEMBANGAN KECERDASAN ANAK PADA PERIODE POST  
 NATAL DALAM KELUARGA MUSLIM DI KECURAHAN GUNUNG  
 DALE KEC. BANAWA KAB. DONESMA.  
 Tgl/Waktu Seminar : SENIN - 06 - 08 - 2018 / 09-00 s/d selesai

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1	Arus	13.1.03.0024	X / MPI		
2.	Yeni Sepriani	13.1.01.0139	X / P.A.1		<del>Good</del> <u>Savangal</u>
3.	MELTI	13.1.01.0096	X / PAI		
4.	DELFIATI	13.1.01.0045	III / PAI		
5.	X Nurhayati H. Bana	14.1.01.0127	VII / PAI 2		
6.	Zsento Abas	14.1.01.0117	VIII / PAI 1		
7.	Nurhasanah	14.1.01.0126	VIII / PAI 2		
8.	PERMAN PHTALAN	13.1.01.0052	X / PAI 3		
9.	SURY	13.1.01.0069	X / PAI 3		
10.	KIKI SAFITRI	13.1.03.0106	X / MPI-3		
11	KURNIATI HASANAH	13.1.01.0141	PAI 7		
12.	NUNING	13.1.01.0157	PAI-7		
13.	NUR ANUN	13.1.03.0069	MPI-3		
14.	Nurrisma Ismail	14.1.01.0061	PAI-3		
15	Sundari	13.1.01.0156	PAI-3		
16	SPALBIA	13.1.01.0216	PAI-3		
17	MOH. ARDIANSYAH R. RAZAK	13.1.01.0199	PAI-3		
18.	Zakiatul Muntha'ua.	12.1.03.0269	MPI-3		
19.	ABDUL KHAIR	13.1.02.0048	PAI-2		
20	Gulan	13.1.01.0002	PAI		

Mengetahui  
 An. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1 003

NIP. 19690606 199803 1 002

H. Filmatyur Rahmah, S.Pd., M.Ed.  
 NIP. 19860612 201503 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 2248 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, Agustus 2019

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Hj. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum
2. Dr. H. Ahmad Sehri Bin Punawan, Lc, MA
3. Kasmiasi, S.Ag, M.Pd.I
4. Dr. Hamlan, M.Ag
5. Hikmatur Rahmah, Lc. M. Ed.

Palu

*Assalamualaikum w.w.*

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahaiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ardianti  
NIM : 13.1.01.0063  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : UPAYA PEMBIASAAN BERAGAMA PADA ANAK DI KELUARGA MUSLIM KELURAHAN GUNUNG BALE DONGGALA

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 26 Agustus 2019  
Jam : 10.30 WITA  
Meja Sidang : -  
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Khaldun)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,



Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19690313 199703 1 003











Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

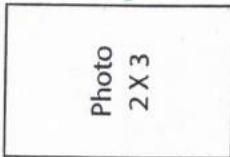
**Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :**

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

FOTO 3 X 4	<b>KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU</b>	NAMA : <u>ARDIYANTI</u> NIM. : <u>131010063</u> JURUSAN : <u>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</u>
------------	---	---

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	SEMINAR 02/ APRIL 2018	NUR AINUN	IMPLEMENTASI MANAJEMEN TUBUHAN MASARAKAT (HUMAS) DALAM PENDIDIKAN SISTEM (GALUDI CRSG) DI SMK I BAWAWA KAB. DANGGALA	1. Dr. Guswario, M.Pd., M.Pd., L.Pd. 2.	
2	SEMINAR 04/ MEI 2018	FIRMAN PURWAN	PERSPEKTIF MASYARAKAT ISLAM TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA KOS-KOSAN DI KURUMAH TUNDA RT. DARU K. O. B.	1. Kaswanti, M.Pd. 2.	
3	SEMINAR 09/ JULI 2018	MUTMAINAH	Uraian guru bimbingan konseling dalam mengatasi siswa pecandu narkoba di SMP Negeri 1 Timorbo sekatan desa maniri	1. Dr. H. AASKAR, M.Pd. 2. HAITA FATIHRIZALIS, Pd., M.Pd.	
4	29/ JULI 2018	Nemang Puspita	Peran supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah menengah pertama perawan (SMP) Negeri 1 Bonawaga	1. <del>Wahid</del> Dr. H. Harsul Mardiani, M.Pd. 2. Widiyanti, S.Pd., M.Pd.	
5	SEMINAR 30/ JULI 2018	ARAS	Efektifitas layanan bimbingan konseling dan manajemen peningkatan mutu konselor di SMP 3 Bawawa Kabupaten Danggala	1. Dr. Guswario, M.Pd. 2. A. MALKARMA, S.Ag., M.Th.I.	
6	SEMINAR 06/ 08/ 2018	ARDIYANTI	Pengembangan kecerdasan anak pada pra-referensi post natal dalam keluarga muslim di Kelurahan Gunungbale kec. Bawawa kab. Danggala	1. Dr. HANLAN, M. Ag 2. HIKMATER RAHMALILAM, M. Ed	
7	JUMAT 05/ Juli/ 2019	SUPRIYADI	Problematika guru pendalam mengembangkan materi pembelajaran melalui media di SMP 3 Sindue kec. Sindue kab. Danggala	1. Drs. RAMANG, M. Pd. I 2. Dr. Guswario, M. Pd.	
8	RABU 13/02 - 2019	ZULHILRATI	Manajemen pembelajaran Pondok Pesantren dalam meningkatkan Pendidikan Dakwa	1. Dr. ASMA, M. Pd. 2. Dr. JILHAN, S. Ag, M. Ag	
9	RABU 13/02 - 2019	MIMING DIAMPERSARI	Praktik sahan supervisi dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMP N 10 Palu	1. A. MALKARMA, S. Ag, M. Pd. I 2. HAMKA SAG, M. Ag	
10	KAMIS 14.02 - 2019	SITI Istawati	Strategi manajemen peserta didik Rwa D raluwa di SLB ABCD kecamatan Bawawa	1. Dr. ASMA, M. Pd. 2. Widiyanti Miftah, S. Pd., M. Pd.	

**BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

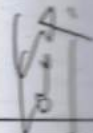



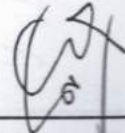

NAMA : ARDIYANTI  
NIM: 13-1-01-0063  
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
PEMBIMBING : I. DR. HANLAN, M, A9  
II. HIKMATUR RAHMAH - LC -, M-Ed  
ALAMAT :  
NO. HP :

**JUDUL SKRIPSI**

UPAYA PEMBINAAN BERAGAMA PADA  
AKAR DI KELUARGA MUSUM KELURAHAN  
GUNUNG PALE DONGGALA



No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	21/11-2018		- Perbaiki Kajian Pustaka Daftar Rujukan Metode (Hasil Wawancara Buat Perbman Wawancara Perbaikan Rumusan Masalah Perbaiki Sistem Penulisan Perbaiki Hasil Wawancara	
	17/6-2019		- Perbaiki Kajian Pustaka Perbaiki Hasil Wawancara	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	4/7-2019		- Perbaiki yg harus & perbaiki - Fungsi Skripsi - Ganti "Penelitian" menjadi "Pencelis	
	7/8-2019		- Perbaiki pendahuluan footnote (harus nomor 1-15 cm) - Perbaiki Point = Alot / SP Penelitian, dan lain lain 100% dan - Perbaiki Huruf = yg kurang	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			Perbaiki latar belakang masalah sumber, faktor pemelitian	<i>[Signature]</i>
			Perbaiki judul	<i>[Signature]</i>
			Agar lebih operasional. Sesuaikan sumber objek penelitian	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
			Perbaiki latar belakang	<i>[Signature]</i>
			Perbaiki kerangka	<i>[Signature]</i>
			Sesuaikan pendekatan dengan sumber masalah	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan .....  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : DR. H. HAMLAN, M. Ag  
 NIP : 198906061998031002  
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I / IVb.  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : HIKMATUR RAHMAH, Lc., M. Ed  
 NIP : 198606122015032005  
 Pangkat/Golongan : Pembina / (III/c)  
 Jabatan Akademik :  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : ADDIANTI  
 NIM : 15-1-01-0063  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul :

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I

H. Hamdan  
 NIP.

Palu, .....

Pembimbing II

Hikmatur Rahmah, Lc., M. Ed.  
 NIP. 198606122015032005



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : ARDIYANTI NIM : 131010063  
Tgl : TOSALE, 31-05-1994 Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :  
Alamat : EMY SAELAN HP : 081241901995  
Judul :

Judul I  
Pendidikan agama islam dalam menanggulangi pengaruh negatif era globalisasi pada remaja

Judul II  
Evaluasi nilai pendidikan islam dalam ibadah puasa ( suatu tinjauan psikologis)

Judul III  
Pengembangan kecerdasan anak pada periode post Natal dalam keluarga muslim di kelurahan gunung bale kec banawa kab nggala

Palu, 4 Mei 2017  
Mahasiswa,

  
ARDIYANTI  
NIM. 131010063

Disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

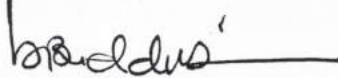
Pembimbing I : DR. HATILAH, M.Ag

Pembimbing II : HILMATUS RAHMAN, Lc, M.Ed.

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Pengembangan Kelembagaan,

H. ASKAR, M.Pd.  
P.196705211993031005

Ketua Jurusan,

  
ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197511072007011016

DOKUMENTASI



**Wawancara Dirumah Ibu Ika Lestari**



**Wawancara Dirumah Bapak Sukri**



**Wawancara Dirumah Bapak Sarfin**



**Wawancara Dirumah Ibu Imawati**



**Wawancara Dirumah Bapak Budi Santosa**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Identitas Pribadi

Nama : Ardiyanti  
Jenis kelamin : Perempuan  
Tempat Tanggal Lahir : Tosale 31 mei 1994  
Agama : Islam  
Alamat : Jln. Asam

### II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Arsad  
Pekerjaan : Petani  
Agama : Islam  
Alamat : Tosale  
Nama Ibu : Ramni  
Pekerjaan : URT  
Agama : Islam  
Alamat : Tosale

### III. Riwayat Pendidikan

SDN Inpres I Tosale Tamat : 2007  
MTs DDI Tosale Tamat : 2010  
MA ALkhairaat Maleni : 2013  
IAIN Palu